

**EFEKTIVITAS APLIKASI SIGERTAK+ SEBAGAI MEDIA
PENYUSUNAN KEBIJAKAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

**IBRAHIM ROISUL AZIZ
NPM 1816041006**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS APLIKASI SIGERTAK+ SEBAGAI MEDIA PENYUSUNAN KEBIJAKAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh

IBRAHIM ROISUL AZIZ

Perkembangan teknologi yang dikembangkan dalam sistem informasi manajemen dapat membantu instansi pemerintah di Indonesia. Dalam menjalankan program penanggulangan kemiskinan memerlukan data yang relevan sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada. Permasalahan data kemiskinan dari instansi pemerintah yang berbeda berakibat dana bantuan yang tidak tepat sasaran untuk rumah tangga yang miskin. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan meluncurkan aplikasi Sistem Informasi Gerakan Terpadu Serentak Plus (SIGertak+) yang memetakan kegiatan penanggulangan kemiskinan, target penanggulangan kemiskinan dan variabel *By Name By Address*. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui tingkat efektivitas dari aplikasi SIGertak+ menggunakan model kesuksesan sistem informasi Delone dan Mclean dengan 6 variabel yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih dan mengetahui kendala dari pemanfaatan aplikasi SIGertak+ sebagai media penanggulangan kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. Jenis penelitian ini *sequential explanatory designs* dengan pendekatan *Mix Methods*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap penggunaan dan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan dan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan dan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, penggunaan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan berpengaruh terhadap manfaat bersih dan kepuasan pengguna aplikasi SIGertak+ berpengaruh terhadap manfaat bersih. Kendala pemanfaatan aplikasi SIGertak+ terdiri dari aspek teknis, kebaruan data, sumber daya manusia dan akses internet. Tingkat efektivitas aplikasi SIGertak+ memiliki persentase sebesar 76,6% maka penerapan sistem *E-government* tersebut dapat dikatakan sukses sebagai teknologi yang mendukung sistem kerja.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Kemiskinan, SIGertak+, Efektivitas, Model Delone dan Mclean

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF THE SIGERTAK+ APPLICATION AS A MEDIA FOR DEVELOPING POVERTY REDUCTION POLICIES IN THE PROVINCE OF SOUTH SUMATERA

By

IBRAHIM ROISUL AZIZ

Technological developments developed in management information systems can help government agencies in Indonesia. In carrying out poverty reduction programs requires, relevant data in accordance with existing community conditions. The problem of poverty data from different government agencies resulted in aid funds that were not on target for poor households. To overcome this problem, the South Sumatra Provincial Development Planning Agency launched the Sistem Gerakan Terpadu Serentak (SIGertak+) application that maps poverty reduction activities, poverty reduction targets and By Name By Address variables. The purpose of this study is to find out the level of effectiveness of the SIGertak+ application using the Delone and Mclean information system success model with 6 variables, namely system quality, information quality, service quality, use, user satisfaction and net benefits and knowing the constraints of utilizing SIGertak+ applications as a poverty reduction in South Sumatra Province. This type of research is sequential explanatory designs with the Mix Methods approach. The results of this study show that the quality of the system affects usage and affects user satisfaction, the quality of information has no effect on usage and has no effect on user satisfaction, the quality of service has no effect on usage and affects user satisfaction, usage has no effect on user satisfaction and affects the net benefits and user satisfaction of SIGertak+ applications affects net benefits. Constraints in using the SIGertak+ application consist of technical aspects, data updates, human resources and internet access. The effectiveness of the SIGertak+ has a percentage of 76.6%, the application of e-government system can be said to be successful as a technology that supports the work system.

Keywords: *Management Information System, Poverty, SIGertak+, Effectiveness, Delone and Mclean Models*

**EFEKTIVITAS APLIKASI SIGERTAK+ SEBAGAI MEDIA
PENYUSUNAN KEBIJAKAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh

Ibrahim Roisul Aziz

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**EFEKTIVITAS APLIKASI SIGERTAK+
SEBAGAI MEDIA PENYUSUNAN
KEBIJAKAN PENANGGULANGAN
KEMISKINAN DI PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

Nama Mahasiswa

Ibrahim Roisul Aziz

Nomor Pokok Mahasiswa

1816041006

Jurusan

Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

Ilmu Sosial dan Politik



2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

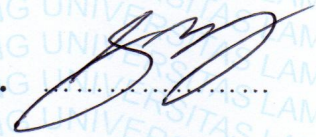
Meiliyana, S.I.P., M.A
NIP. 19740520 200112 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

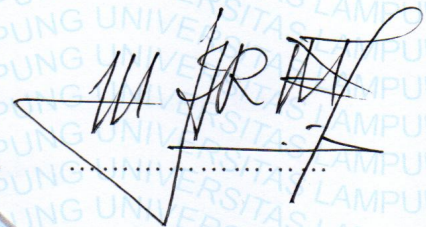
Ketua

: **Simon Sumanjoyo, S.A.N., M.PA.**



Penguji Utama

: **Syamsul Ma'arif, S.IP., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 1987032 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Mei 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 25 Mei 2022
Yang membuat pernyataan,



Ibrahim Roişul Aziz
NPM. 1816041006

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ibrahim Roisul Aziz, lahir di Kota Palembang, pada tanggal 12 Februari 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Anda Pertama dan Ibu Kurniati. Memulai jenjang pendidikan TK Aisyah 7 pada tahun 2005. Selanjutnya pada tahun 2012 menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 71 Palembang. Lalu pada tahun 2015 menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 31 Palembang. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Unggulan Palembang pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) FISIP UNILA. Pada tahun 2021 di bulan Januari sampai Februari, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai Koordinator Pelaksana di Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang ulu 1 Kota Palembang selama 40 hari. Lalu pada tahun 2021 di bulan Agustus sampai bulan Januari, Penulis melaksanakan Magang Kampus Merdeka di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan bagian Pemerintahan, Kesejahteraan Sosial dan Kesejahteraan Rakyat. Selama menimba ilmu di Universitas Lampung, Penulis juga turut aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan. Keikutsertaan penulis dalam organisasi kampus dimulai sejak penulis bergabung dengan Divisi Hublu (Hubungan Luar), Divisi KPK (Kajian Pengembangan Keilmuan) dan Divisi Danus (Dana dan Usaha) di HIMAGARA (Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara) pada tahun 2018 sampai 2020 dan aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM U) KBM UNILA di Kementerian Sosial dan Politik pada tahun 2018 sampai 2019.

MOTTO

“Dan Al-Qur'an adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, agar mereka diberi peringatan dengannya dan agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa agar orang yang berakal mengambil pelajaran”

(QS. Ibrahim : 52)

“Success isn't always about 'greatness', it's about consistency. Consistent, hard work gains success.”

(Dwayne Johnson)

“If you don't believe in yourself, then how will anyone else believe in you?”

(Arnold Schwarzeneger)

Makna hidup bukan hanya untuk ada dan bertahan tetapi untuk bergerak maju, untuk mencapai dan menaklukkan!

(Ibrahim Roisul Aziz)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Puji Syukur Kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan berkah-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua Orangtuaku Bapak Anda Pertama dan Ibu Kurniati

yang telah memberikanku kehidupan dan semangat sepanjang perjalananku.

Para Dosen dan Civitas Akademika yang Ku hormati

Segenap Keluarga Besarku yang selalu

mencurahkan dukungan dan doanya kepadaku

Sahabat-sahabat yang selalu ada dan setia menemaniku saat suka

maupun duka

Terimakasihku pada kalian semua yang telah memberikan cinta dan kasihnya, memberikan semangat, dukungan, motivasi dan ketulusan serta doa yang menjadikan kekuatan dan segala kebaikan yang tak bisa terbalaskan.

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Efektivitas Aplikasi SIGertak+ Sebagai Media Penyusunan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan**”. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak dapat menyelesaikan sendiri. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Atas segala bantuannya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Simon Sumanjoyo, S.A.N., M.PA. selaku dosen pembimbing utama Terimakasih banyak atas bimbingan, arahan, ilmu, waktu, nasehat, dan tenaga selama ini. Terimakasih telah menjadi mentor yang baik. Terimakasih banyak pak, mohon maaf jika saya ada salah baik disengaja maupun tidak disengaja, semoga Allah menjaga bapak dan sekeluarga selalu dalam kebaikan.
2. Ibu Selvi Diana Meilinda, S.A.N., M.PA. selaku dosen pembimbing kedua. Ibu sangat baik, sabar dan selalu memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi. Selalu mengingatkan, memberikan semangat dengan komunikasi *online* yang sulit namun bisa terselesaikan tepat waktu. Terimakasih atas bimbingan, arahan, kesabarannya selama ini dalam memberikan bimbingan. Semoga ibu dan sekeluarga selalu berada dalam naungan rahmat, hidayah Allah.
3. Bapak Syamsul Ma'arif, S.IP., M.Si. selaku dosen pembahas dan penguji. Terimakasih atas kesabaran dan arahnya dalam proses penyusunan skripsi, serta banyak hal akademis yang saya hadapi, tetap memotivasi dan menginspirasi dengan cara bapak yang khas. Semoga bapak dan sekeluarga selalu dalam naungan kebaikan dan rahmat Allah.
4. Ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih banyak atas motivasi, arahan dan masukan khususnya dalam bidanh akademik. Terimakasih banyak bu, mohon maaf jika saya ada salah baik disengaja maupun tidak disengaja, semoga Allah menjaga ibu dan sekeluarga selalu dalam kebaikan.

5. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Bapak Dr. Bambang Utoyo, Prof. Dr. Yulianto, M.S., Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos, M.Si., Ibu Meiliyana, S.I.P., M.A., Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si., Ibu Dr. Novita Tresiana S.Sos., M.Si., Ibu Dra.Dian Kagungan, M.H., Ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si., Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.A.P., Ibu Dewie Brima Atika, S.I.P, M.Si., Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA., Bapak Syamsul Ma'arif, S.I.P., M.Si., Ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si., Ibu Dr.Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si., Ibu Dr Ani Agus Puspawati, S.AP., M.AP., Ibu Devi Yulianti, S.A.N., M.A., Ibu Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D., Bapak Nana Mulyana, S.IP., M.SI., Bapak Ferry Triatmojo, S.A.N., M.PA., Bapak Apandi, S.Sos., M.Si., Ibu Selvi Diana Meilinda, S.A.N., M.PA., Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A., Ibu Anisa Utami, S.I.P., M.A., Bapak Dodi Faedluloh, S.Sos., M.Si dan Ibu Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si. terimakasih banyak atas setiap ilmu yang diajarkan kepada penulis.
6. Terimakasih kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Prov Sumatera Selatan Khususnya Bapak M. Adhie , S.Sos., M.POL. Bapak Joni Awaluddin, ST., MT., MA. Selaku Kepala Bidang Pemerintahan, Kesejahteraan Sosial dan Rakyat (PKK), Bapak Dody Eko Prasetyo ST., MT. Selaku Kepala Sub Bidang Pendanaan Pembangunan, Bapak Wadil Muqqodas S.H selaku Kepala Sub Bidang Kesejahteraan Sosial, Ibu Wenda Syafitri SE. MAP Selaku Sub Bidang Kesejahteraan Sosial dan Seluruh jajaran pegawai bappeda yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas ilmu dan bekal pekerjaan yang diberikan selama proses magang dan terimakasih sudah meluangkan waktu dalam pengambilan data penelitian.
7. Terimakasih kepada responden pengguna aplikasi SIGertak+ dari 35 Instansi OPD Provinsi, Bappeda Provinsi dan Bappeda Kabupaten/Kota yang sudah berpartisipasi menjadi bagian penelitian ini semoga dengan penelitian ini dapat bermanfaat untuk aplikasi SIGertak+ kedepannya.
8. Teman-teman Andalusia (Angkatan Dua Puluh Ilmu Administrasi Negara). Terimakasih atas kebersamaan, warna, dan cerita semasa kuliah, sukses terus untuk kita semua. Hidup Himagara!

9. Teman-teman HIMAGARA FISIP Unila. Terimakasih atas pengalaman dan kerjasamanya dalam acara-acara di HIMAGARA. Hidup Himagara!
10. Keluarga Besar BEM U KBM Unila, sebagai tempat belajar dan berorientasi diri semasa berkuliah di Unila. Hidup Mahasiswa!
11. Teman-teman Kelompok KKN Desa Bumi Tinggi Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung timur dan Kelompok KKN Seberang ulu 1 Kecamatan 3-4 Ulu Kota Palembang Periode I tahun 2021. Terimakasih sudah memberikan kepercayaan kepada saya menjadi ketua kelompok semoga sukses kedepannya.
12. Teman-teman Magang di Bappeda Provinsi Sumatera Selatan dalam program magang merdeka Periode I Tahun 2021 dan seluruh jajaran Bappeda Prov Sumsel bagian PKK dan PEPS. Terimakasih atas kerjasamanya selama Magang sukses selalu untuk kita semua.
13. Sosok nama dalam do'a yang selalu kusemogakan, "Sania Luqyana". Terimakasih banyak untuk segala hal, semangat dan dukungan yang diberikan kepadaku. Semoga kita sukses dalam menggapai mimpi yang untuk diwujudkan. Aamiin ya allah.
14. Teman-teman *Stay Cool* dengan anggota Albi Nasuhu dan Agung Lord 4 L Terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya semoga kita akan menjadi orang orang yang sukses di dunia dan akhirat. Aamiin ya Rabbal`alamin.
15. Teman-teman kelas seperjuangan Gandhi, Fijay, Agoeng, Lubis, Heri, Zanu, Adel, Milian, Agnes, Mita, Gustya, Nadya, Azra dan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi teman yang baik selama perkuliahan.
16. Semua pihak yang membantu secara langsung atau tidak langsung selama penulis kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini ditulis dengan usaha yang maksimal sesuai dengan kemampuan peneliti.

Bandar Lampung, 25 Mei 2022

Penulis

Ibrahim Roisul Aziz

NPM. 1816041006

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 <i>E-government</i>	10
2.3 Kemiskinan	13
2.3.1 Penanggulangan Kemiskinan.....	13
2.4 Aplikasi SIGERTAK+	17
2.5 Efektivitas	19
1. Kualitas Sistem	20
2. Kualitas Informasi.....	21
3. Kualitas Layanan	21
4. Penggunaan	21
5. Kepuasan pengguna	22
6. Manfaat bersih	22
2.6 Kerangka Pikir	23
2.7 Hipotesis Penelitian	25
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Lokasi Penelitian.....	27
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	27

3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5	Variabel dan Definisi Operasional Penelitian.....	33
3.5.1	Definisi Operasional Penelitian	34
3.6	Teknik Analisis Data.....	36
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1	Gambaran Umum.....	42
4.1.1	Visi dan Misi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan.....	43
4.1.2	Letak Geografis Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan.....	43
4.1.3	Struktur Organisasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan	44
4.2	Deskripsi Obyek Penelitian.....	45
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	46
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	47
4.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Instansi Bekerja.....	47
4.3	Hasil PLS-SEM.....	49
4.4	Analisis Data.....	49
1.	Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model).....	50
2.	Model Struktural (Inner Model)	54
3.	Pengujian Hipotesis	57
4.5	Pembahasan.....	64
4.5.1	Efektivitas Aplikasi SIGertak+	64
4.5.1	Hasil Uji Efektivitas Aplikasi SIGertak+	92
4.5.2	Kendala Pemanfaatan Aplikasi SIGertak+	93
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	97
	LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Penelitian Terdahulu	6
Tabel 2 Kerangka Pikir	24
Tabel 3 Hipotesis Penelitian.....	25
Tabel 4 Daftar Kuesioner	29
Tabel 5 Daftar Key Informan.....	31
Tabel 6 Data Dokumen Penelitian	32
Tabel 7 Definisi Operasional Penelitian	34
Tabel 8 Skala Likert	36
Tabel 9 Interpretasi Tingkat Efektivitas.....	40
Tabel 10 Hasil Pengembalian Distribusi Kuesioner	45
Tabel 11 Jenis Kelamin Responden	46
Tabel 12 Umur Responden.....	46
Tabel 13 Tingkat Pendidikan Terakhir	47
Tabel 14 Instansi Bekerja Responden	48
Tabel 15 Nilai muatan outer loading dari setiap indikator.....	50
Tabel 16 Nilai Muatan (Outer Loading) Estimasi Ulang.....	51
Tabel 17 Nilai AVE (Average Variance Extracted)	52
Tabel 18 Nilai Cross Loading	52
Tabel 19 Composite Reliability dan Cronbach Alpha	53
Tabel 20 Nilai R-Square.....	54
Tabel 21 Rata-rata Nilai Communality dan R-Square	56
Tabel 22 Nilai Koefisien Jalur (Path Koefisien) dan T-Statistics	57
Tabel 23 Hasil Hipotesis	63
Tabel 24 Uji Efektivitas Aplikasi SIGertak+	92
Tabel 25 Matriks Wawancara	123

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Skema Kesalahan Inklusi dan Kesalahan Eksklusi dalam Penetapan Sasaran Penerima Program Perlindungan Sosial.	14
Gambar 2 Proses Perolehan Daftar Awal Rumah Tangga PPLS (2011).	16
Gambar 3 Halaman Login SIGertak+.	18
Gambar 4 Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone dan Mclean (2003).	22
Gambar 5 Hasil SmartPLS Kualitas Sistem terhadap Penggunaan aplikasi SIGertak+.	58
Gambar 6 Hasil SmartPLS Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna aplikasi SIGertak+.	59
Gambar 7 Hasil SmartPLS Kualitas Informasi terhadap Penggunaan aplikasi SIGertak+.	59
Gambar 8 Hasil SmartPLS Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna aplikasi SIGertak+.	60
Gambar 9 Hasil SmartPLS Kualitas Layanan terhadap Penggunaan aplikasi SIGertak+.	60
Gambar 10 Hasil SmartPLS Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna aplikasi SIGertak+.	61
Gambar 11 Hasil SmartPLS Penggunaan terhadap Kepuasan Pengguna aplikasi SIGertak+.	61
Gambar 12 Hasil SmartPLS Penggunaan terhadap Manfaat Bersih aplikasi SIGertak+.	62
Gambar 13 Hasil SmartPLS Kepuasan Pengguna terhadap Manfaat Bersih Aplikasi SIGertak+.	62
Gambar 14 Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.	64
Gambar 15 Halaman Interface SIGertak+.	66
Gambar 16 Data Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.	72
Gambar 17 Variabel Kemiskinan Per Individu.	76
Gambar 18 Variabel Kemiskinan Rumah Tangga.	76
Gambar 19 Peta BDT Rumah Tangga Kualitas Dinding Terlulus Rendah.	85
Gambar 20 Peta Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020.	88
Gambar 21 Model Struktural Mengukur Efektivitas Aplikasi SIGertak+.	117
Gambar 22 Nilai Outer Loading.	118

Gambar 23 Nilai Cross Loading.	119
Gambar 24 Nilai Average Variance Extracted.....	120
Gambar 25 Nilai Composite Reliability.....	120
Gambar 26 Nilai Cronbach's Alpha.	121
Gambar 27 Nilai R-Square.....	121
Gambar 28 Nilai Pengujian Kuesioner.	122

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang dikembangkan dalam sistem informasi manajemen dapat membantu semua pekerjaan pada perusahaan dan instansi di Indonesia. Perkembangan ini dapat dimanfaatkan untuk pembangunan nasional agar terkoneksi dengan cepat (Fahmi, 2018). Perencanaan pembangunan nasional tercantum dalam UU. No 25 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah, setiap perangkat daerah harus memiliki rencana strategis perangkat daerah (Renstra PD) yang berpedoman pada rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) (Bappeda 2019).

Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan lima tahun kedepan diarahkan untuk mewujudkan Visi Sumatera Selatan Tahun 2019 – 2023 dengan motto “*Sumatera Selatan Maju Untuk Semua*”. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan sebagai unsur pelaksana perencanaan pembangunan daerah di Provinsi Sumatera Selatan mempunyai tanggung jawab agar proses perencanaan pembangunan dapat berjalan baik dengan prinsip-prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplikasi. Untuk menjalankan tugas tersebut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan menggunakan Teknologi *E-Government* untuk melengkapi administrasi yang berguna sebagai media pengambilan keputusan ataupun pelayanan dengan aplikasi yang sudah aktif (Bappeda, 2019).

Inovasi pemerintah berupa aplikasi diwujudkan untuk mempermudah dan sebagai perkembangan teknologi yang sudah pada masa saat ini (Yohanitas, 2016). Seiring perkembangan waktu, tuntutan pekerjaan diharapkan dikerjakan dengan cepat, kualitas maksimal, dan kepraktisan. Hal ini didukung karena jumlah pertumbuhan penduduk di Indonesia yang begitu pesat sehingga pelayanan publik, serta urusan administrasi pemerintahan harus bergerak dengan cepat.

Inovasi yang dilakukan melalui perpaduan dan kerjasama dari berkembangnya teknologi serta sumber daya manusia yang juga harus bisa menggunakan ilmu teknologi atau IT (Haryati 2012).

Pemanfaatan teknologi *E-Government* sebagai alat teknologi informasi untuk membantu menjalankan sistem pemerintahan secara lebih efisien. Ada dua hal utama dalam pengertian *e-gov* yang pertama adalah penggunaan teknologi informasi salah satunya adalah internet sebagai alat bantu, dan yang kedua adalah tujuan pemanfaatannya, sehingga pemerintahan dapat berjalan lebih efisien (Azwaria 2013). Sistem pendukung kerja *E-Government* di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan antara lain: Sistem Informasi Perencanaan (*E- Planning*), Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi (*E-Monev*), Sistem Informasi Perencanaan dan Penganggaran (*E- Sumsel*), Sistem Informasi Gerakan Terpadu Serentak (SIGertak), Sistem Informasi Infrastruktur Konektivitas (SI-IKON), Sistem informasi Administrasi Umum atau Disposisi *Online*, dan Sistem Informasi Geoportal (SIG). Saat ini, semua aplikasi tersebut membantu dalam upaya kelengkapan data-data yang saling terhubung satu sama lain. Adanya sistem pendukung kerja mempercepat proses pengambilan data yang terhubung dengan tetap menjaga kerahasiaan data tersebut.

Penerapan teknologi *E-Government* sebagai bentuk pelaksanaan prinsip *Good Governance* dilakukan melalui penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas dan pengelolaan sumber daya secara efisien, serta mewujudkannya dengan tindakan tidak berpihak (*independen*), transparan dan profesional. Peningkatan kualitas pelayanan publik melalui penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih perlu didukung dengan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sehingga dengan Prinsip *good governance* akan terwujud tata pemerintahan yang baik dan bersih.

Di Provinsi Sumatera Selatan dalam penanggulangan kemiskinan dengan membentuk Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) untuk mempermudah koordinasi dengan Pemerintah pusat (TNP2K, 2011). Kemiskinan merupakan dasar permasalahan yang dapat menghambat pembangunan. Kemiskinan dapat berkembang dengan begitu cepat jika tidak diprogramkan dengan tepat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kemiskinan di Provinsi

Sumatera Selatan pada maret 2021 berjumlah 1.113,76 ribu orang atau 12,84% dari total penduduk. Penurunan angka kemiskinan bisa terjadi jika provinsi dan kabupaten/kota bersinergi dalam melaksanakan berbagai program perlindungan sosial seperti bantuan sosial, kelompok usaha bersama (KUBE) dan lainnya. Kesejahteraan penduduk miskin semakin membaik akibat intervensi program perlindungan sosial (Nurcholis Maarif, 2021).

Pemerintah Sumatera Selatan dalam menjalankan program kebijakan memerlukan data yang relevan sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada. Data kemiskinan harus *update* dan terperinci agar program penanggulangan yang dilakukan pemerintah tepat sasaran dan meluas (TNP2K 2015). Permasalahan Data kemiskinan dari berbagai instansi pemerintah yang berbeda yang berakibat dana bantuan yang tidak tepat sasaran untuk rumah tangga yang miskin karena perbedaan persepsi dari tiap lembaga pemerintah (TKPK 2020).

Untuk memecahkan permasalahan tersebut Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan meluncurkan aplikasi Sistem Informasi Gerakan Terpadu Serentak Plus (SIGertak+) yang menggunakan Basis data terpadu namun pada tahun 2020 Beralih menggunakan Data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) yang menyajikan data berbagai variabel kemiskinan yang terpadu dan terintegrasi. Aplikasi SIGertak merupakan *database* kemiskinan di Provinsi Sumatera selatan yang berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) yang memetakan kegiatan penanggulangan kemiskinan, target penanggulangan kemiskinan dan variabel Data individu dan data rumah tangga (*By Name By Address*). Aplikasi ini membantu instansi Pemerintah di Provinsi Sumatera Selatan dalam menganalisis kesejahteraan masyarakat yang rendah dengan merancang keputusan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada suatu daerah (TKPK 2020).

Dengan penerapan teknologi *E-Government* dengan *branding* aplikasi SIGertak+ diharapkan dapat mewujudkan praktek pemerintahan yang lebih efektif dan efisien dalam mengkaji melalui data yang didapat. Penggunaan aplikasi sudah menjadi keharusan dalam urusan pemerintahan terutama dalam mengkaji kebijakan dengan lebih cepat, tepat, akurat dan transparan dalam pemanfaatan aplikasi untuk memproseskan pelaksanaan kebijakan. Namun terdapat kendala

dalam pemanfaatan teknologi *E-Government* dikarenakan sumber daya manusia, anggaran yang belum memadai dan keamanan data informasi. Untuk itulah diperlukan perencanaan yang matang agar tidak terjadinya kegagalan teknologi *E-Government* (Aprilia 2020).

Kesuksesan teknologi *E-Government* sangat berkaitan dengan para pengguna sistem. Pengguna sistem tersebut dapat dijadikan subjek dalam mengetahui kesuksesan suatu sistem informasi. Pengukuran dari aplikasi diperlukan untuk mengetahui dampak aplikasi SIGertak+ bagi pengguna di instansi Pemerintah di Provinsi Sumatera Selatan. *Outcome* yang didapatkan dengan penerapan SIGertak+ agar bantuan untuk masyarakat miskin tepat sasaran dengan penyatuan persepsi dan mempercepat koordinasi pelaksanaan dari rencana penanggulangan (Raihan, 2017). Sehingga dengan pengukuran tingkat efektivitas dan mengetahui kendala dari pemanfaatan aplikasi SIGertak+ akan menghasilkan perubahan berupa pengembangan aplikasi yang lebih baik.

Salah satu model untuk mengukur tingkat efektivitas suatu sistem informasi adalah model yang dikembangkan oleh DeLone and McLean (2003) yang dikenal dengan *DeLone and McLean Information Success Model*. Model ini merefleksikan ketergantungan enam pengukuran, yaitu: kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pengguna (*User Satisfaction*) dan manfaat bersih (*net benefits*). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas Aplikasi SIGertak+ Sebagai Media Penyusunan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah peneliti jelaskan pada latar belakang permasalahan penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh variabel-variabel terhadap tingkat efektivitas pemanfaatan aplikasi SIGertak+ sebagai media penanggulangan kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan?

2. Apa kendala dari pemanfaatan aplikasi SIGertak+ sebagai media penanggulangan kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari pemanfaatan aplikasi SIGertak+ sebagai media penanggulangan kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan variabel-variabel yang dapat dipengaruhi.
2. Untuk mengetahui kendala dari pemanfaatan aplikasi SIGertak+ sebagai media penanggulangan kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada akademisi Ilmu Administrasi Negara dan untuk melengkapi kekosongan studi efektivitas pemanfaatan sistem informasi manajemen tentang Efektivitas Aplikasi SIGertak+ sebagai media perlengkapan data untuk penyusunan kebijakan penanggulangan kemiskinan di Sumatera Selatan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan bahan referensi pemanfaatan sistem informasi manajemen tentang Efektivitas aplikasi SIGertak+ di Provinsi Sumatera Selatan untuk pengembangan aplikasi SIGertak+ yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang penulis cantumkan dibawah ini, penulis tidak menemukan penelitian dilokasi yang sama seperti judul penelitian penulis, namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi / Perbedaan
Penelitian Pertama	Pujo Hari Saputro, A. Djoko Budiyanto, Alb Joko Santoso (2015)	Model Delone dan Mclean Untuk Mengukur Kesuksesan E-Government Kota Pekalongan.	Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Untuk melihat Efektivitas dari <i>E-Government</i> di kota Pekalongan. Teori yang digunakan Mclean dan Delone (2003) Dari hasil hipotesis Kualitas informasi dan kualitas sistem berpengaruh terhadap penggunaan. Sedangkan kualitas informasi, sistem dan layanan berpengaruh secara positif terhadap kepuasan	Relevansi penelitian ini terkait dengan teori yang digunakan Mclean dan Delone (2003) yang menggunakan 6 Variabel antara lain Kualitas Informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna dan hasil bersih

			<p>pengguna. Kepuasan pengguna dan hasil saling berpengaruh positif. Namun dari penggunaan sistem <i>e-government</i> belum terlaksana dengan baik.</p>	<p>yang didapat. Perbedaan dari penelitian ini Software yang digunakan yaitu SPSS Amos dan lokasi penelitian yakni di kota pekalongan dan penelitian yang diangkat peneliti pada provinsi Sumatera Selatan.</p>
<p>Penelitian Kedua</p>	<p>Rizal Rachman (2021)</p>	<p>Analisa Kesuksesan <i>E-Government</i> LAPOR dengan Model Delone-Mclean pada Pengembangan <i>Smart City</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif. Untuk melihat Kesuksesan dari Teknologi <i>E-Government</i> LAPOR di Bandung. Dengan menggunakan 5 Variabel Mclean dan Delone dengan hasil Hipotesis Kualitas Informasi tidak berpengaruh signifikan kepuasan pengguna, Kualitas Sistem memiliki pengaruh signifikan kepuasan pengguna kualitas layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, kualitas</p>	<p>Relevansi dengan Penelitian ini terkait dengan Teori yang digunakan Mclean dan Delone (2003) dan metode penelitian yang sama menggunakan <i>Smart-PLS</i> Namun terdapat perbedaan Variabel yang digunakan dengan 5 Variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi,</p>

			informasi tidak memiliki signifikan terhadap <i>net benefit</i> melalui kepuasan pengguna, kualitas sistem memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>net benefit</i> melalui kepuasan pengguna, kualitas layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>net benefit</i> melalui kepuasan pengguna	Kualitas Layanan, Kepuasan pengguna, <i>Net benefit</i> (Hasil bersih yang di dapat) perbedaan selanjutnya terkait lokasi penelitian di penelitian ini lokasinya di Kota Bandung dan Peneliti di Provinsi Sumatera Selatan.
Penelitian Ketiga	Maya Nur Ulfa (2021)	Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi dan Kemampuan Teknis Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan	Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif. Untuk melihat pengaruh sistem informasi dan kemampuan teknis pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja dari karyawan. Dengan menggunakan 6 hipotesis, 3 diantaranya menggunakan variabel mclean dan delone antara lain kualitas sistem, kualitas layanan dan penggunaan. Hasil dari penelitian kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan, kualitas informasi	Relevansi dengan Penelitian ini terkait dengan Teori yang digunakan Mclean dan Delone (2003) dan metode penelitian yang sama menggunakan <i>Smart-PLS</i> Namun terdapat perbedaan Variabel yang digunakan dengan 3 Variabel Kualitas Sistem, Kualitas Layanan dan penggunaan.

berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan penggunaan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. 3 variabel tambahan antara lain pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan kemampuan serta keterampilan berpengaruh terhadap kinerja karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.	perbedaan selanjutnya terkait fokus penelitian yang berbeda serta lokasi di penelitian ini lokasinya di Kota Yogyakarta dan Peneliti di Provinsi Sumatera Selatan.
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(Sumber: data diolah oleh peneliti, 2021)

Berdasarkan penelitian terdahulu, Pada penelitian Pujo Hari Saputro, A. Djoko Budiyanto dan Alb Joko Santoso (2015). Penelitian ini menggunakan variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna dan hasil bersih yang di dapat. Perbedaan pada penelitian terdahulu dan akan dilakukan sekarang yaitu *software* analisis data yang menggunakan SPSS Amos.

Penelitian terdahulu diungkapkan Rizal Rachman (2021) yang menggunakan salah satu variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih sedangkan penelitian yang dilakukan terdapat variabel penggunaan serta *software* yang digunakan sama dengan penelitian sekarang yaitu SmartPLS dan uji efektivitas yang dilakukan.

Penelitian terdahulu yang diungkapkan Maya Nur Ulfa (2021) yang menggunakan salah satu variabel yang sama dengan penelitian sekarang yaitu kualitas sistem, kualitas layanan dan penggunaan serta variabel berbeda yaitu variabel pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang berpengaruh terhadap

satu variabel kinerja karyawan. Penelitian terdahulu yang lakukan menggunakan *software* yang sama dengan penelitian yang akan diteliti yaitu SmartPLS.

2.2 *E-government*

Dalam perkembangannya, penggunaan komputer dan internet yang telah mencakup hampir semua bidang kehidupan, termasuk urusan pemerintahan, telah mengubah istilah yang semula populer dalam sistem informasi pemerintahan (*government information system*) menjadi istilah *E-government*. Penggunaan internet yang dimaknai dalam urusan pemerintahan sering disebut sebagai pelayanan publik kepada masyarakat, termasuk transparansi dalam menetapkan kebijakan dan peraturan. *E-government* adalah layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah untuk meningkatkan hubungan antara warga negara, sektor swasta, dan pemerintah yang menghasilkan layanan pemerintah yang lebih besar kepada warga.

Menurut Badu (2013) *E-government* adalah sebuah transformasi. Pergeseran paradigma mendasar dalam kontrol pemerintah. *E-government* menggunakan teknologi berbasis *web* (jaringan) komunikasi Internet, dan dalam beberapa hal antara warga, bisnis, pencari kerja dan pemerintah lainnya, baik institusi maupun negara. Selain itu, meningkatkan efisiensi, efektivitas, kinerja, dan proses implementasi layanan.

Menurut Bank Dunia (World Bank) dalam Indrajit 2016 “*E-government refers to the use by government agencies of information technologies (such as Wide Area Network, the Internet, and mobile computing) that have the ability to transform relations with citizens, businesses, and other arms of government*”. Berdasarkan definisi diatas *e-government* adalah penggunaan teknologi informasi oleh otoritas dan lembaga publik. Tujuannya adalah untuk melaksanakan hubungan tata kelola yang melibatkan sektor swasta, masyarakat dan pemerintah secara lebih efektif, efisien, produktif dan cepat.

Dua negara besar yang terdepan dalam mengimplementasikan konsep *E-government*, yaitu Amerika dan Inggris melalui Al Gore dan Tony Blair dalam (Indrajit, 2016) menggambarkan manfaat yang diperoleh dengan diterapkannya konsep *E-government* bagi suatu negara, antara lain:

1. Memperbaiki kualitas pelayanan pemerintah kepada para *stakeholder*-nya (masyarakat, kalangan bisnis, dan industri) terutama dalam hal kinerja efektivitas dan efisiensi di berbagai bidang kehidupan bernegara
2. Meningkatkan transparansi, kontrol, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka penerapan konsep *Good Corporate Governance*
3. Mengurangi secara signifikan total biaya administrasi, relasi, dan interaksi yang dikeluarkan pemerintah maupun *stakeholdernya* untuk keperluan aktivitas sehari-hari
4. Memberikan peluang bagi pemerintah untuk mendapatkan sumber-sumber pendapatan baru melalui interaksinya dengan pihak-pihak yang berkepentingan
5. Menciptakan suatu lingkungan masyarakat baru yang dapat secara cepat dan tepat menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi sejalan dengan berbagai perubahan global dan trend yang ada
6. Memberdayakan masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai mitra pemerintah dalam proses pengambilan berbagai kebijakan publik secara merata dan demokratis.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan *e-government* akan mewujudkan praktik pemerintahan yang lebih efektif dan efisien dalam penyelenggaraan pelayanan publik dan menjadikan pelayanan yang diharapkan dengan memperluas akses masyarakat dengan diperluasnya akses untuk mendapatkan informasi. Implementasi yang tepat akan secara signifikan meningkatkan kualitas hidup, terutama bagi warga negara dan, secara umum, bagi masyarakat di seluruh dunia. Oleh karena itu, implementasi di suatu negara tidak bisa ditunda-tunda, tetapi harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Ini pada akhirnya mewakili keunggulan kompetitif suatu negara. Penggunaan *e-government*, seperti G2C (*Government to Citizen*), menciptakan bentuk hubungan baru. , G2B (*Government to Enterprise*) dan G2G (*Government to Government*).

Perencanaan, pengembangan, dan implementasi konsep e-government pada dasarnya merupakan manajemen perubahan yang sangat kompleks. Kebanyakan orang dikenal sangat anti perubahan (*people do not like change*). Singkatnya,

konsep penerapan *E-government* harus disertai dengan strategi terutama dengan memberikan insentif baru, membentuk struktur kelembagaan untuk mendukung perubahan, menyediakan sumber daya manusia dan investasi yang cukup untuk mengembangkan keahlian dan kemampuan SDM terlibat dan sebagainya.

Dalam implementasi *E-government* dalam penelitian Elyor Rakhmanov (2009) ada beberapa faktor penghambat penerapan *E-government* di negara berkembang seperti Uzbekistan di antara lain, Pertama kesiapan badan pemerintahan tentang mekanisme teknologi informasi serta hubungan antara penyelenggara *E-government*, Kedua administratif penerapan *E-government* berupa tingginya biaya pengembangan perangkat lunak dan lisensinya, infrastruktur, dan pelatihan terhadap pekerja di bagian layanan IT, Ketiga aspek teknologi antara lain koneksi internet yang sangat lambat, tidak adanya saran dan prasarana yang memadai untuk menerapkan *E-government* di wilayah tersebut. Keempat budaya dari pengguna juga menjadi faktor hambatan dalam penerapan *E-government* di suatu daerah. Dengan adanya budaya pengguna yang biasanya menggunakan *manual*, sehingga susah untuk merubah budaya tersebut menjadi menggunakan *digital*.

Selanjutnya kendala penerapan *E-government* dalam pelayanan publik di Provinsi Sumatera Selatan penelitian Siska Aprilia (2020) adalah Kapasitas sumber daya manusia yang berkualifikasi untuk dapat memanfaatkan infrastruktur yang ada, Masalah pada keamanan yang mana belum tersedianya metode pengamanan yang terjamin untuk mengamankan privasi *database*, Terdapat kesenjangan digital dalam mengakses internet bagi masyarakat. Hambatan lainnya mengenai budaya dari aparturnya sendiri yang masih terpaku pada proses kinerja lama, seperti masih menggunakan cara lama dengan menggiring bola dalam transparansi informasi antar instansi dan penggunaan kertas yang masih berlanjut hingga saat ini. terakhir hambatan paling berpengaruh yaitu anggaran yang tinggi.

Untuk itu implementasi *E-government* perlu adanya perencanaan dan desain model yang matang (Zulhakim 2015) dengan kesesuaian visi, misi, tujuan dengan visi, misi, kesesuaian dengan tujuan, koordinasi antara sistem informasi data dan proses birokrasi, strategi dan struktur yang tepat. dukungan sumber daya manusia dan keuangan yang memadai.

2.3 Kemiskinan

Kemiskinan dipahami sebagai kekurangan uang dan persediaan untuk memastikan kelangsungan hidup. Dalam arti luas, kemiskinan adalah fenomena *multidimensional*. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan adalah tidak terpenuhinya standar minimal kebutuhan pokok, baik kebutuhan pangan maupun non pangan, yang dilihat dari garis kemiskinan jika dilihat dari pendapatan bulanan. Kemiskinan adalah orang miskin, mereka yang tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Mereka hidup di bawah pendapatan minimum yang sebenarnya atau di bawah garis kemiskinan (Windia, 2015)

Chambers dalam (Khomsan, 2015) Kemiskinan dibagi kedalam 4 Bentuk,

1. Kemiskinan Absolut: bila pendapatannya di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.
2. Kemiskinan Relatif: kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan.
3. Kemiskinan Kultural: mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros meskipun ada bantuan dari pihak luar.
4. Kemiskinan Struktural: situasi miskin karena rendahnya akses terhadap sumber daya. Dikarenakan sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan.

2.3.1 Penanggulangan Kemiskinan

Penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan dan program pemerintah pusat dan daerah yang bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (TNP2K, 2011). Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun

2015 perubahan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 untuk mempercepat pengentasan kemiskinan. Perpres tersebut mewajibkan pembentukan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).

Tim Nasional Nasional Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) memiliki lima prioritas jangka pendek hingga menengah, termasuk harmonisasi sistem tujuan nasional. Sistem penargetan nasional adalah sistem penargetan individu / keluarga / rumah tangga yang berhak mendapatkan program perlindungan atau jaminan sosial pemerintah (pusat dan daerah). Suatu sistem penargetan efektif bila mampu mengurangi kesalahan eksklusi atau proses yang menghambat (*exclusion error*) dan kesalahan inklusi atau proses yang memberdayakan (*inclusion error*) penerima manfaat program (TNP2K, 2015).

	Miskin	Tidak Miskin
Menerima Bantuan	✓	✗ <i>Inclusion Error</i>
Tidak Menerima Bantuan	✗ <i>Exclusion Error</i>	✓

Gambar 1 Skema Kesalahan Inklusi dan Kesalahan Eksklusi dalam Penetapan Sasaran Penerima Program Perlindungan Sosial.

Sumber: Menjangkau Masyarakat Miskin dan Rentan Serta Mengurangi Kesenjangan TNP2K, 2015

Sejak tahun 1998, Pemerintah Indonesia telah melaksanakan sejumlah program perlindungan sosial dengan sasaran penduduk miskin, antara lain Program Raskin, Jamkesmas, Bantuan Langsung Tunai. Suatu analisis data Susenas tahun 2009 menunjukkan bahwa penargetan program-program tersebut masih kurang efektif karena kesalahan inklusi dan kesalahan eksklusi. Kurang efektifnya tersebut disebabkan karena penyelenggara program menggunakan basis data yang berbeda-beda untuk mengidentifikasi sasaran program.

Keberadaan basis data terpadu dapat digunakan banyak program untuk penargetan penerima manfaat program guna meningkatkan efektivitas program perlindungan sosial.

Upaya pengentasan kemiskinan melalui empat prinsip utama penanggulangan kemiskinan yang komprehensif: Perbaikan dan pengembangan sistem perlindungan sosial, peningkatan akses pelayanan dasar, dan penguatan pembangunan inklusif masyarakat miskin yang dilakukan. Strategi ini dilaksanakan dengan berbagai program pengentasan kemiskinan yaitu pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan kegiatan berbasis masyarakat, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui dukungan sosial, pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan mikro untuk meningkatkan kegiatan ekonomi.

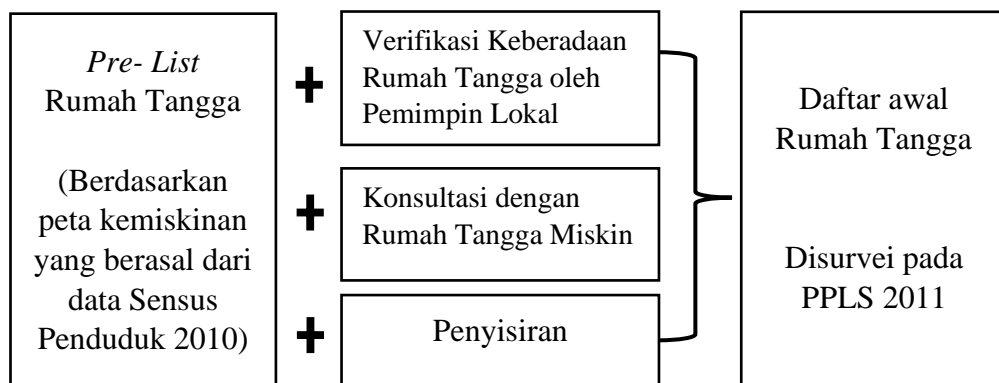
Prinsip utama, strategi program penanggulangan kemiskinan secara eksplisit bersifat lintas sektoral dan lintas pemangku kepentingan. Kepentingan ini tidak hanya melibatkan pihak pemerintah (kementerian, lembaga dan pemerintah daerah) namun juga non pemerintah (organisasi, masyarakat, dunia usaha dan lembaga internasional). Agar koordinasi kebijakan penanggulangan kemiskinan terpenuhi di tingkat daerah. Pemerintah melalui perpres No. 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan diamanatkan pembentukan TKPK daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) Lembaga ini sebagai mitra TNP2K yang dibentuk di tingkat nasional (TNP2K, 2011).

Peran Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) menjadi semakin penting mengingat fungsinya sebagai *leading* (perpanjangan) dari pemerintah pusat di daerah. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) diharapkan meningkatkan pemanfaatan data dan inovasi untuk memperjelas tujuan program pembangunan daerah, Meningkatkan pemanfaatan data dan inovasi untuk meningkatkan program penanggulangan kemiskinan, Memperkuat inovasi kebijakan untuk meningkatkan tata kelola pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, Memperkuat peran pemantauan untuk meningkatkan pelayanan dasar dan program pengentasan kemiskinan.

Kesejahteraan berkeadilan dan ekonomi inklusif dapat tercapai jika kegiatan pembangunan nasional dan daerah dirumuskan, dilaksanakan dan

dikelola sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Dengan kata lain, integrasi dan konsistensi merupakan kunci keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Data yang sangat terintegrasi berasal dari tata kelola data yang terintegrasi, bukan dari data yang berbeda lintas kementerian, Lembaga, atau individu yang berbeda. Data yang konsisten merupakan hasil koordinasi yang baik antara produsen data dan pengguna data (Bappenas dan BPS, 2014).

Dalam rangka pembangunan Basis Data Terpadu untuk perlindungan sosial, dilaksanakan Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS 2011) oleh BPS. Pelaksanaan PPLS 2011 memanfaatkan Sensus Penduduk 2010 yang merupakan pemutakhiran data penduduk Indonesia secara menyeluruh. Daftar awal rumah tangga PPLS 2011 diperoleh dari hasil pemetaan kemiskinan (*poverty map*) dengan memanfaatkan hasil sensus 2010, Survei Sosial Ekonomi (Susenas) tahun 2010 dan Potensi Desa (Podes) (TNP2K, 2015).



Gambar 2 Proses Perolehan Daftar Awal Rumah Tangga PPLS (2011).

Sumber: Basis Data Terpadu TNP2K, 2011

Data hasil PPLS 2011 diberikan oleh BPS kepada TNP2K pada bulan Februari 2012. Kemudian dilakukan indeks kesejahteraan masing-masing rumah tangga dengan menggunakan variabel-variabel kesejahteraan rumah tangga yang didata saat PPLS 2011. Data yang telah diurutkan dari status kesejahteraan terendah hingga tertinggi diolah menjadi Data Basis Terpadu.

Pemutakhiran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengambil data tentang penerima program sasaran melalui basis data terpadu. Basis data yang terintegrasi diharapkan dapat mengurangi program penerima manfaat yang tidak tepat sasaran dengan melihat 86 variabel. Data kesejahteraan masyarakat

dikumpulkan dari 40% masyarakat terbawah yang dikelompokkan berdasarkan desil 1, desil 2, desil 3, dan desil 4. Cakupan 40% penduduk dengan kondisi sosial ekonomi terendah adalah sekitar 24 juta rumah tangga. Atau sekitar 96 juta orang (TNP2K 2015).

Pada tahun 2019, data kesejahteraan sosial diperbarui untuk mendapatkan hasil penanggulangan kemiskinan, dan inovasi dilakukan dari basis data terpadu ke data terpadu kesejahteraan sosial. Data terpadu kesejahteraan sosial digunakan pada tahun 2020 dengan menggunakan 40 variabel kemiskinan. Pengumpulan data kesejahteraan berbasis masyarakat dilakukan oleh Kementerian Sosial melalui aplikasi online SIKS-NG melalui pendamping dinas sosial di masing-masing daerah. Sebelum menerjunkan pendamping dinas sosial, BPS terlebih dahulu melatihnya untuk mendapatkan data penerima sasaran program pemerintah yang valid (Kominfo, 2019).

2.4 Aplikasi SIGERTAK+

SIGertak+ adalah salah satu teknologi *E-government* di Provinsi Sumatera Selatan yang berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk penanggulangan kemiskinan. Tujuan adanya aplikasi ini untuk mempermudah evaluasi ketepatan lokasi, pagu anggaran dan penerima kegiatan penanggulangan kemiskinan yang dilakukan. SIGertak+ diluncurkan pada 6 Desember 2017 yang merupakan amanat dari Permendagri no 86 tahun 2017 tentang pengentasan kemiskinan yang disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing. Acuan peraturan SIGertak+ dimuat dalam Pergub No. 35 tahun 2018 tentang sistem informasi penanggulangan kemiskinan dan Pergub No. 36 tahun 2018 tentang penanggulangan kemiskinan melalui gertak sejuta mandiri. SIGertak telah melakukan pengembangan aplikasi sebanyak Tiga kali dengan versi SIGertak+ 3.0.

Aplikasi SIGertak+ di dalamnya terdapat peta data penyebaran kemiskinan secara *by name by address*, target penanggulangan kemiskinan dan variabel DTKS untuk kegiatan penanggulangan kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan yang terintegrasi terhadap TKPK Provinsi Sumatera Selatan, OPD Provinsi Sumatera Selatan, Bappeda Kabupaten/kota, dan OPD kabupaten/kota yang ada

di Provinsi Sumatera Selatan. Variabel kemiskinan dalam SIGertak+ berisi informasi mengenai demografi, informasi ekonomi dan sosial yang berasal dari TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan). Dengan menggunakan data kesejahteraan sosial, jumlah dan sasaran penerima manfaat program dapat dianalisis sejak awal perencanaan program sehingga membantu mengurangi kesalahan dalam penetapan sasaran program perlindungan sosial.

Pengembangan SIGertak+ menjadi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) 2020 yang sebelumnya menggunakan Basis Data Terpadu (BDT) 2015. Perubahan ini mengalami perbedaan pada variabel kemiskinan diantaranya, DTKS berjumlah 40 variabel dan BDT berjumlah 86 variabel. Penambahan variabel DTKS 2020 pada SIGertak+ memungkinkan analisa terkait pergerakan data kesejahteraan sosial. Fitur rancangan kegiatan penanggulangan kemiskinan bertujuan untuk melakukan perencanaan penanggulangan kemiskinan dengan mengacu pada data kesejahteraan yang tersedia. Permasalahan stunting dihadirkan untuk memperkaya fitur SIGertak+ sehingga dapat menjadi satu aplikasi terpadu dalam mengatasi kesejahteraan sosial di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian, semua pihak yang berperan dalam menanggulangi kemiskinan dan stunting dapat melihat penerima manfaat dan lokasi kegiatan secara terpadu dan melakukan pelaksanaan kegiatan secara efektif. alamat SIGertak+ adalah <http://sigertak.sumselprov.go.id> dan tampilannya ditunjukkan oleh Gambar 4.



Gambar 3 Halaman *Login* SIGertak+.

Sumber: User Manual SIGertak+ 3.0 Diakses pada September 2021

2.5 Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Efektivitas adalah keadaan yang berpengaruh terhadap suatu hal yang berkesan, kesuksesan, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang dituju. Efektivitas seringkali sulit diukur karena *output* yang dihasilkan merupakan output yang tidak berwujud yang tidak dapat dengan mudah diukur. Pencapaian hasil seringkali tidak diketahui dalam jangka pendek, tetapi tidak dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga seringkali sulit untuk mengukur efektivitas. Oleh karena itu, pengukuran pengaruh biasanya bersifat kualitatif (berdasarkan kualitas) dalam bentuk pernyataan (*judgment*). Dengan kata lain, semakin baik kualitas hasilnya, maka semakin baik efektivitasnya.

Keberhasilan penggunaan sistem tergantung dari penerimaan dan penggunaan oleh individu-individu dalam organisasi. Sistem yang didukung teknologi informasi dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi jika didesain menjadi sistem informasi yang efektif dan efisien (Saputro, dkk 2015). Manfaat yang diterima dari sistem teknologi informasi adalah pengguna sistem yang dapat menaikkan nilai tambah bagi organisasi. Organisasi akan sulit mengimplementasikan kebijakan teknologi informasi, Organisasi harus membuat suatu kebijakan yang meyakinkan pengguna (*user*) bukan dengan mengasumsikan sistem informasi menghambat pekerjaan atau membatasi kerja mereka (Ikhyanuddin, 2021).

Sistem teknologi informasi memberikan lima peranan utama, yaitu untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, komunikasi, kolaborasi dan kompetisi. Sistem teknologi informasi yang dapat menjalankan perannya serta memberikan manfaat bagi penggunanya dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang berhasil untuk pengambilan keputusan (Ikhyanuddin, 2021). Untuk lebih memahami bagaimana mengukur efektivitas sistem informasi berikut pendapat O'Brien dan Marakas 2008:4 dalam (Heni 2011) tentang definisi sistem informasi sebagai berikut:

"Can be any organized combination of people, hardware, software communications networks, data resources, and policies and procedures that stores, retrieves, transforms, and disseminates information in an organization."

Pendapat di atas menyatakan bahwa sistem informasi adalah kombinasi dari orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber data, kebijakan, dan prosedur yang ditujukan untuk menghasilkan informasi terhadap suatu organisasi.

Teori yang berkaitan mengenai penelitian ini adalah model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean. Dalam buku *DeLone and McLean Information Success Model* atau Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean pertama kalinya mempublikasikan model penelitian mereka pada tahun 1992 model yang diciptakan untuk mengukur keberhasilan dari penerapan sebuah sistem informasi (DeLone and McLean 2003). Model kesuksesan sistem informasi tersebut berdasarkan pada hubungan enam dimensi pengukuran yaitu, kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pemakai, dampak individual, dan dampak organisasional (Edo Arribe dan Doni Winarso, 2019).

Dengan perkembangan waktu dan penelitian tentang penerapan sistem informasi, model sistem informasi DeLone & Mclean yang berhasil dikritik oleh Peter B. Seddon (1997), yang mengusulkan pengembangan model DeLone dan Mclean menjadi dua model terpisah. Sebuah model baru dalam Seddon (1997) menggantikan variabel yang digunakan (*use*) dengan manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan menambahkan variabel kualitas layanan sebagai salah satu penentu keberhasilan sistem informasi serta menggabungkan dampak pribadi (*individual impact*) dan dampak organisasi (*organizational impact*) menjadi manfaat-manfaat bersih (*net benefit*).

Untuk itu model DeLone and McLean 2003 memperbarui dengan menambahkan variabel kualitas layanan ke dalam modelnya, serta menggabungkan variabel dampak individu dan dampak organisasional menjadi variabel keuntungan bersih (*net benefits*).

1. Kualitas Sistem

Kualitas sistem digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasi, yang terdiri dari kombinasi perangkat keras dan perangkat lunak. Kualitas sistem adalah kinerja suatu sistem dan menunjukkan seberapa baik perangkat keras sistem informasi, perangkat lunak, kebijakan, dan prosedural dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Indikator

pengukuran kualitas sistem dari Delone dan Mclean yaitu: Saputro, dkk (2015) fleksibilitas sistem (*system flexibility*), integrasi sistem (*system integration*), waktu respon (*time to respond*), perbaikan kesalahan (*error recovery*), kenyamanan akses (*convenience of access*), dan bahasa (*language*).

2. Kualitas Informasi

Kualitas informasi merupakan keluaran dari sistem informasi yang digunakan. Kualitas informasi adalah sejauh mana informasi memenuhi kebutuhan dan harapan setiap orang yang membutuhkannya untuk melakukan suatu proses pekerjaan. Saputro, dkk (2015) menggunakan empat skala pengukuran sebagai berikut: kelengkapan informasi (*completeness*), ketepatan (*precision*), keandalan (*reliability*) dan data selalu diperbaharui (*currency*).

3. Kualitas Layanan

Kualitas layanan digunakan untuk mengukur kualitas layanan yang diberikan oleh penyedia sistem informasi di dalam dan di luar organisasi. Layanan yang diberikan oleh sistem teknologi informasi juga sedang dalam pengembangan, sehingga perlu diukur kualitas layanannya. Penyedia informasi tidak hanya layanan yang diterima pengguna dari pengembang sistem informasi, tetapi layanan juga dapat berupa pembaruan sistem informasi dan tanggapan dari pengembang berupa masalah dengan sistem informasi. Menurut (DeLone and McLean 2003) ada tiga komponen yang mempengaruhi dari kualitas layanan (*service quality*) yaitu jaminan (*assurance*) yaitu jaminan kualitas yang diberikan sistem berupa keamanan data, empati (*system empathy*) yaitu kepedulian sistem terhadap pengguna, *system responsiveness* yaitu kualitas respon sistem terhadap aksi yang dilakukan pengguna.

4. Penggunaan

Penggunaan adalah penggunaan keluaran sistem informasi bagi penggunanya sendiri (*system use*). Saputro, dkk (2015) pengukurannya melalui, penggunaan waktu harian (*daily used time*) dan frekuensi

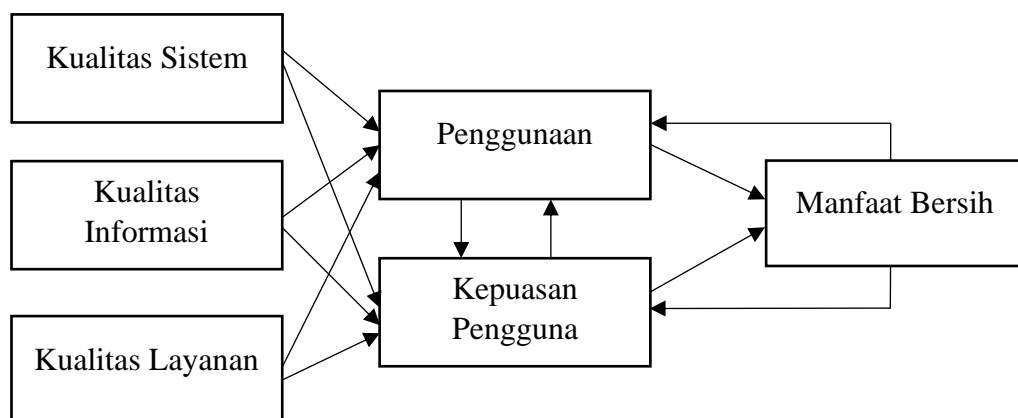
penggunaan (*frequency of use*) yang dimaksud frekuensi penggunaan adalah frekuensi penggunaan sistem selama bekerja.

5. Kepuasan pengguna

Kepuasan pengguna sistem (*user satisfaction*) adalah reaksi dan umpan balik dari pengguna setelah menggunakan sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi adalah ukuran subjektif dari seberapa besar mereka menyukai sistem dan informasi yang mereka gunakan. Saputro, dkk (2015) pengukurannya melalui, kepuasan informasi (*repeat purchase*) dan kepuasan menyeluruh (*repeat visit*).

6. Manfaat bersih

Manfaat bersih merupakan dampak yang sangat berpengaruh karena keuntungan sistem informasi itu bagi individu dan organisasi. Saputro, dkk 2015 pengukuran manfaat bersih sebagai berikut: kinerja lebih baik (*job performance*), pekerjaan menjadi cepat (*speed accomplishing task*) dan sistem sangat berguna (*usefulness in work*).



Gambar 4 Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone dan Mclean (2003).

Sumber: Teori Delone dan Mclean 2003 dalam Ikhyanuddin 2021

Delone dan Mclean: 2003 menyatakan bahwa pemilihan dimensi kesuksesan dan pengukuran yang dilakukan harus disesuaikan dengan tujuan dan konteks penelitian. Delone dan Mclean: 1992 dalam (Ikhyanuddin 2021) menyatakan pembuatan model kesuksesan sistem informasi Delone dan Mclean didorong oleh proses pembuatan sistem informasi dan dampak dari penerapan sistem informasi tersebut. Model Delone dan Mclean berdasarkan model proses

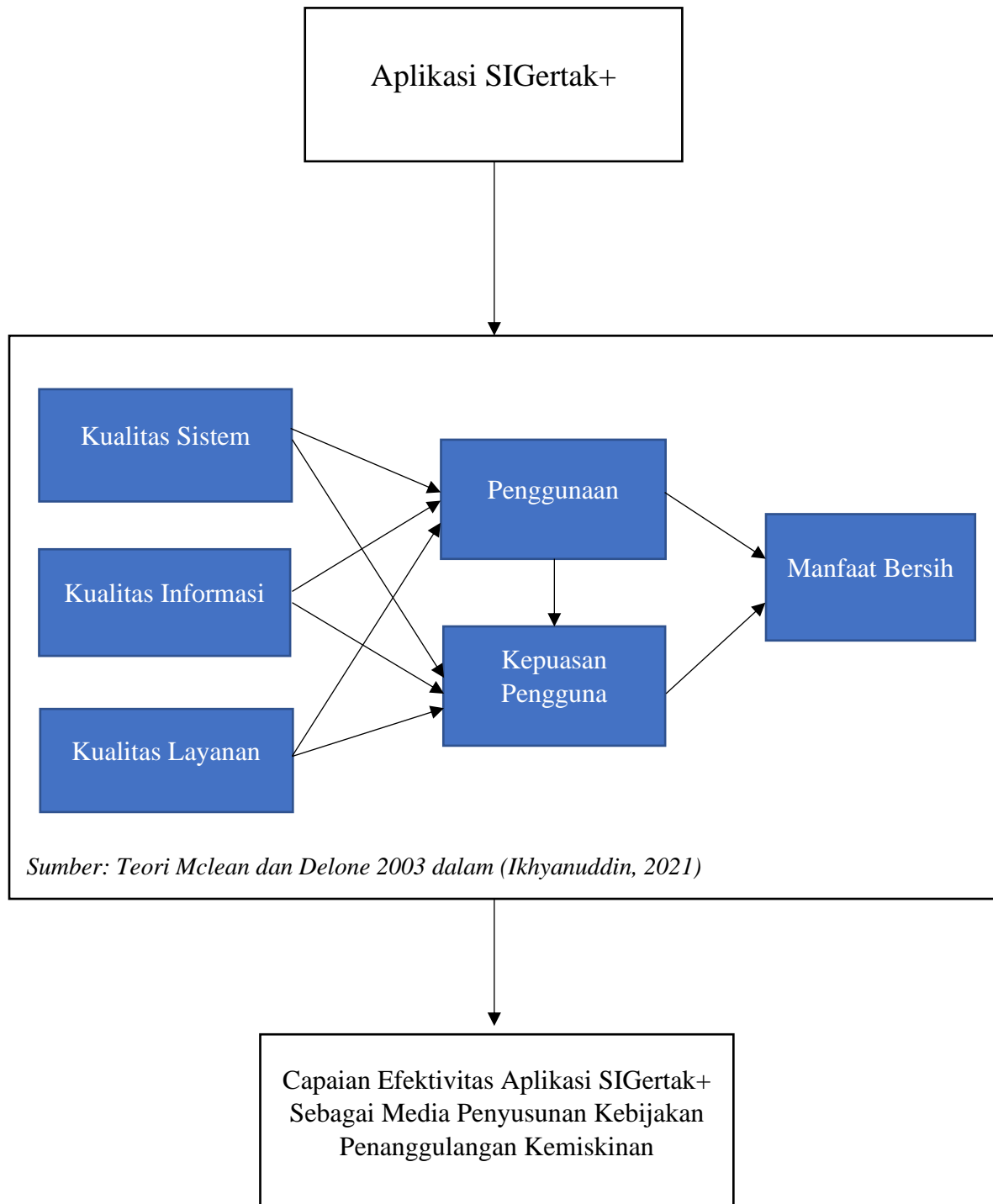
yang terdiri dari tiga komponen proses, yaitu pembuatan suatu sistem informasi, penggunaan sistem tersebut, dan dampak dari penggunaan sistem. Pembuatan sistem ditinjau dengan kualitas informasi dan kualitas sistem. Penerapan sistem dilihat dengan dimensi penggunaan dan kepuasan pengguna. Implementasi sistem, di sisi lain, dilihat melalui variabel pengaruh individu dan organisasi (Fathoni, Marthasari, dan Suharso, 2017).

Kualitas informasi yang baik direpresentasikan oleh kegunaan *output* yang dihasilkan oleh sistem. Kegunaan dari keluaran sistem dapat mempengaruhi bagaimana sistem tersebut digunakan. Pengguna akan meningkatkan penggunaan sistem ketika mereka menemukan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem bermanfaat bagi mereka. Di sisi lain, jika informasi yang dihasilkan oleh sistem ditemukan tidak berkualitas atau tidak berguna, pengguna cenderung mengurangi penggunaan sistem (Putra dan Wirasedana, 2018).

2.6 Kerangka Pikir

Efektivitas Sistem Informasi terjadi pada saat kombinasi Manusia, *Hardware* dan *Software* terintegrasi memberikan output sesuai dengan yang diinginkan dalam rangka pengambilan keputusan. Pengukuran Efektivitas Sistem Informasi bersifat multidimensi sesuai dengan model *D&M Is Succes Model*. Dari kumpulan definisi untuk pengukur tingkat efektivitas yang dijelaskan, peneliti tegaskan bahwa dalam penelitian ini digunakan teori yang dikemukakan DeLone and McLean (2003). Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat Efektivitas dari aplikasi SIGertak+ sebagai media penyusunan kebijakan penanggulangan kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. dijelaskan dalam tabel kerangka pikir sebagai berikut.

Tabel 2 Kerangka Pikir

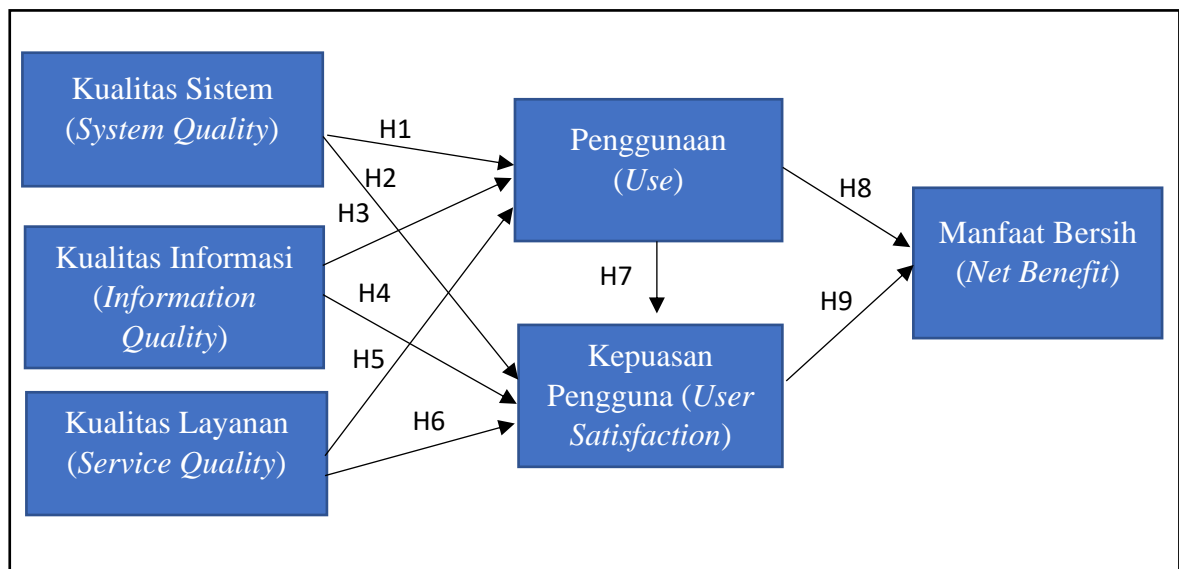


(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021)

2.7 Hipotesis Penelitian

- H1. Kualitas sistem (*system quality*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan (*use*);
- H2. Kualitas sistem (*system quality*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*);
- H3. Kualitas informasi (*information system*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem (*use*);
- H4. Kualitas informasi (*information system*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*);
- H5. Kualitas layanan (*service quality*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem (*use*);
- H6. Kualitas layanan (*service quality*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)
- H7. Penggunaan (*use*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)
- H8. Penggunaan (*use*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih (*net benefit*)
- H9. Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih (*net benefit*).

Tabel 3 Hipotesis Penelitian



(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *sequential explanatory designs* yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikombinasikan dengan penelitian kualitatif untuk dapat menggali data yang dibutuhkan atau dikenal dengan metode penelitian kombinasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada asumsi bahwa penelitian kombinasi dengan metode kuantitatif dan kualitatif memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah dan pertanyaan penelitian daripada menggunakan metode itu sendiri. Dengan penggabungan 2 metode ini saat mengkaji dan menyelidiki data kuantitatif selanjutnya memberikan tambahan data dengan pengumpulan data kualitatif berupa wawancara penelitian ini mendapatkan hasil yang lebih rinci.

Metode penelitian kombinasi ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif yang digunakan bersama dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang lebih *komprehensif, reliabel, efektif dan andal*, (Sugiyono, 2021). Jenis desain penelitian ini menggunakan model *sequential explanatory designs* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif (Sugiyono, 2021).

Berdasarkan teori tersebut, penelitian kombinasi, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. kemudian mengumpulkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara. Untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai Efektivitas Aplikasi SIGertak+ Sebagai Media Penyusunan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan di daerah tersebut dikarenakan pengguna dari aplikasi SIGertak+ berasal dari instansi pemerintahan di Provinsi Sumatera Selatan.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80).

Populasi penelitian ini adalah 50 pengguna Aplikasi SIGertak+ di Provinsi Sumatera Selatan. Populasi yang dipilih memiliki hubungan erat dengan masalah yang diteliti, yaitu 35 Instansi yang diambil dari masing-masing pengguna SIGertak+ dari TKPK Provinsi Sumatera Selatan, OPD Provinsi Sumatera Selatan Dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten/kota sebagai berikut.

1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan
2. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palembang
3. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Ogan Ilir
4. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Ogan Komering Ulu
5. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Ogan Komering Ulu Timur
6. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Ogan Komering Ulu Selatan
7. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Ogan Komering Ilir
8. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Banyuasin
9. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Litbang Musi Banyuasin
10. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Prabumulih
11. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Muara Enim
12. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Lahat
13. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pagaram

14. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Empat Lawang
15. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Lubuk Linggau
16. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Pali
17. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Musi Rawas
18. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Musi Rawas Utara
19. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan
20. Biro Hukum Provinsi Sumatera Selatan
21. Dinas Kelautan Provinsi Sumatera Selatan
22. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan
23. Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan
24. Dinas Koperasi Provinsi Sumatera Selatan
25. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Sumatera Selatan
26. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan
27. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan
28. Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan
29. Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan
30. Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan
31. Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan
32. Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Selatan
33. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Sumatera Selatan
34. Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan
35. Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Selatan

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:81) sampel merupakan bagian dari populasi atau beberapa elemen dari populasi. Pemilihan sampel dengan metode yang tepat dapat menggambarkan kondisi populasi sesungguhnya yang akurat, dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif. Sampel penelitian ini adalah 50 pengguna dari Aplikasi SIGertak+ Di Provinsi Sumatera Selatan. Alasan memilih pengguna Aplikasi SIGertak+ sebagai responden dalam penelitian ini

adalah karena pengguna sudah pernah dan masih menggunakan Aplikasi SIGertak+ ini sehingga nantinya sampel penelitian dapat memberikan data yang lebih akurat.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *non probabilitas* atau pemilihan *non random* dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknis penentuan sampel dengan adanya pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:85). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria yang diteliti, dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi sampel untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam melakukan pekerjaan menggunakan Aplikasi SIGertak+
2. TKPK Provinsi Sumatera Selatan, OPD Provinsi Sumatera Selatan Dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten/kota.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1) Kuesioner

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu Pengguna Aplikasi SIGertak+ di Provinsi Sumatera Selatan yang alternatif jawabannya telah disediakan, kemudian responden diminta untuk memilih alternatif jawabannya yang menurutnya paling tepat. Hasil kuesioner tersebut akan diterjemahkan dalam bentuk angka-angka, tabel-tabel, dan analisis statistik, serta uraian dan kesimpulan hasil penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer yang melibatkan 50 responden.

Tabel 4 Daftar Kuesioner

No	Pertanyaan	Skala Pengukuran				
		STS	TS	N	S	SS
Kualitas Sistem						
1	Saya dapat menggunakan sistem dan merubah data					

	yang tersedia sesuai kebutuhan pekerjaan!					
2	Saya dapat berinteraksi dengan sistem dan instansi yang lain menggunakan aplikasi SIGertak+.					
3	Saya tidak perlu waktu lama mendapatkan informasi setelah mengakses SIGertak+!					
4	SIGertak+ memberikan fasilitas perbaikan jika terjadi kegagalan sistem!					
5	Saya merasa nyaman dan mudah dalam menggunakan SIGertak+!					
6	Saya dapat dengan mudah mengerti bahasa yang dimaksud oleh sistem!					
Kualitas Informasi						
7	Saya mendapat data yang lengkap sesuai kebutuhan pekerjaan!					
8	Informasi yang saya dapatkan sesuai dengan data yang sebenarnya!					
9	Saya dapat mengandalkan data yang didapatkan dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk bekerja!					
10	Data yang saya dapatkan adalah informasi yang terkini dan selalu diperbaharui!					
Kualitas Layanan						
11	Saya merasa aman dalam mengakses atau mengirim data melalui SIGertak+!					
12	SIGertak+ memberikan beberapa masukan yang mungkin berguna bagi pekerjaan saya!					
13	SIGertak+ memberikan tanggapan sesuai dengan apa yang saya lakukan!					
Penggunaan						

14	Dalam sehari saya mengakses SIGertak+!					
15	Selama bekerja di instansi, saya sering mengakses SIGertak+!					
Kepuasan Pengguna						
16	Saya puas dengan data dan informasi yang saya dapat!					
17	Saya puas dengan sistem yang ada pada SIGertak+!					
Manfaat Bersih						
18	Kinerja saya lebih baik dengan menggunakan SIGerak+!					
19	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dengan menggunakan SIGertak+!					
20	SIGertak+ sangat berguna dalam menyelesaikan pekerjaan dan kegiatan organisasi!					

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021)

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak yang berhubungan dengan Aplikasi SIGertak+, dapat mengumpulkan data secara bertatap muka langsung dengan orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan pada orang yang mengerti dan mengetahui informasi yang dibutuhkan pewawancara. Penelitian ini, pewawancara akan mewawancarai Kepala Bidang PKK (Pemerintahan, Kesejahteraan Rakyat dan Kesejahteraan Sosial), Kepala Sub Bidang Kesejahteraan Sosial, Kepala Sub Bidang Pendanaan Pembangunan dan Sub Bidang Kesejahteraan Sosial. Pewawancara mewawancarai pihak yang bersangkutan dengan merekam jawaban yang diberikan menggunakan *voice recorder*.

Tabel 5 Daftar Key Informan

No	Key Informan	Jabatan	Waktu Wawancara
1.	Joni Awaludin, SE, MT., MA	Kepala Bidang PKK (Pemerintahan,	23 Desember 2021 Pukul: 13.30 Wib.

		Kesejahteraan Rakyat dan Kesejahteraan Sosial)	
2.	Wadil SH Muqqodas,	Kepala Sub Bidang Kesejahteraan Sosial	22 Desember 2021 Pukul: 13.50 Wib.
3.	Dody Eko Prasetyo, ST., MT	Kepala Sub Bidang Pendanaan Pembangunan	21 Desember 2021 Pukul: 15.40 Wib.
4.	Wenda Syafitri, SE., MAP	Sub Bidang Kesejahteraan Sosial	23 Desember 2021 Pukul: 14.30 Wib.

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021)

3) Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, berupa surat-surat keputusan, data statistik aplikasi, catatan-catatan, arsip-arsip, laporan kegiatan, foto-foto, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan Aplikasi SIGertak+ sebagai media penyusunan kebijakan Penanggulangan Kemiskinan.

Tabel 6 Data Dokumen Penelitian

No	Nama Dokumen	Substansi Dokumen
1.	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019-2023 Provinsi Sumatera Selatan	1) Rencana pembangunan 5 tahun di Provinsi Sumatera selatan diarahkan sesuai visi dan misi kepala daerah yang berpedoman pada RPJMD. 2) Pengentasan kemiskinan ada pada misi pertama yang berisi tentang membangun Sumsel berbasis ekonomi kerakyatan, industri dan UMKM yang tangguh untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan.
2.	Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Sumatera Selatan 2022	1) Rencana kerja setiap 1 tahun dari OPD provinsi yang di dalamnya terdapat data kemiskinan Provinsi Sumatera selatan.
3.	Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah (RPKD) Provinsi Sumatera Selatan Tahun	1) Perencanaan penanggulangan kemiskinan Provinsi Sumatera selatan terdapat langkah-langkah yang akan di ambil guna

	2021-2023	menanggulangi kemiskinan. 2) Data jumlah masyarakat miskin dari tahun 2010-2021 dan data pelengkap sesuai dengan target dan kondisi.
4.	Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan SIGertak Program Inovasi Bappeda Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017	1) Buku tentang inovasi untuk mempercepat penurunan kemiskinan melalui program Gertak sejuta mandiri menggunakan <i>tools</i> aplikasi SIGertak sebagai <i>database</i> kemiskinan agar tepat sasaran.
5.	Peraturan Gubernur No. 35 Tahun 2018 tentang Sistem Informasi Manajemen Penanggulangan Kemiskinan	1) Peraturan pelaksanaan penanggulangan kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan dengan pemanfaatan sistem informasi melalui aplikasi SIGertak+
6.	Peraturan Gubernur No. 36 Tahun 2018 tentang Penanggulangan Kemiskinan Melalui Gerakan Terpadu Serentak Semesta Menuju Rumah Tangga Mandiri	1) Peraturan penanggulangan kemiskinan yang terdapat hak dan kewajiban serta strategi Provinsi Sumatera Selatan untuk menanggulangi kemiskinan melalui TKPK provinsi dengan program Gertak sejuta mandiri

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021)

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013: 38) merupakan atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi dan berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam hal ini adalah kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap penggunaan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih yang didapat". Apabila kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan pada Aplikasi SIGertak+ di Provinsi baik maka penggunaan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih yang didapatkan tercipta.

Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi dua variabel yaitu,

1. Variabel Bebas (*Independent*) adalah Variabel kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan yang merupakan variabel independen atau bisa

juga disebut sebagai variabel bebas, dimana variabel ini yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

2. Variabel Terikat (*Dependent*) adalah Variabel penggunaan sistem, kepuasan pengguna dan manfaat bersih merupakan variabel dependen, dimana variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.5.1 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono 2013: 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini *D&M Is Success Model* atau model kesuksesan sistem informasi dari delone dan mclean (2003) dalam (Ikhyanuddin, 2021) terdiri dari 6 variabel.

Tabel 7 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas Sistem (Variabel Eksogen)	Peforma dari Aplikasi SIGertak+ yang merujuk seberapa baik kemampuan <i>hardware, software</i> dan prosedur yang dapat menyediakan informasi bagi pengguna.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fleksibilitas Sistem (<i>System Flexibility</i>) 2. Integrasi Sistem (<i>System Integration</i>) 3. Waktu Respond (<i>Time to Respon</i>) 4. Perbaikan Kesalahan (<i>Error Recovery</i>) 5. Kenyamanan Akses (<i>Convenience of Access</i>) 6. Bahasa (<i>Language</i>) 	Skala Likert.

Kualitas Informasi (Variabel Eksogen)	Kualitas informasi diukur secara subjektif oleh pengguna yang menggunakan aplikasi SIGertak+ yang disebut (<i>perceived information quality</i>).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan (<i>Completeness</i>) 2. Ketepatan (<i>Precision</i>) 3. Keandalan (<i>Reliability</i>) 4. Data Selalu Diperbaharui (<i>Currency</i>) 	Skala Likert.
Kualitas Layanan (Variabel Eksogen)	Pelayanan yang diberikan pengembang (<i>developer</i>) untuk pengguna.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaminan (<i>Assurance</i>) 2. Empati (<i>System Empathy</i>) 3. Respon Sistem (<i>System Responsiveness</i>) 	Skala Likert.
Penggunaan (Variabel Endogen)	Penggunaan dari Aplikasi SIGertak+ merujuk pada Waktu pemakaian oleh pengguna.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi Penggunaan (<i>Frequency of Use</i>) 2. Penggunaan Waktu Harian (<i>Daily Used Time</i>) 	Skala Likert.
Kepuasan Pengguna (Variabel Endogen)	Sikap atau respon umpan balik pengguna aplikasi SIGertak+ mengenai seberapa suka terhadap informasi dan sistem dari Aplikasi SIGertak+	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan Informasi (<i>Repeat Purchase</i>) 2. Kepuasan Menyeluruh (<i>Repeat Visit</i>) 	Skala Likert.
Manfaat Bersih (Variabel Endogen)	Keuntungan yang dirasakan pengguna dan instansi setelah menggunakan aplikasi SIGertak+	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Lebih Baik (<i>Job Performance</i>) 2. Pekerjaan Menjadi Cepat (<i>Speed of Accomplishing Task</i>) 3. Sistem Sangat Berguna (<i>Usefulness in Work</i>) 	Skala Likert.

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021)

3.6 Teknik Analisis Data

Langkah untuk menjawab rumusan masalah yang dibuat, peneliti akan melakukan langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi data statistik kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021.
2. Menyebarkan kuesioner kepada responden yang sudah ditentukan. Jenis kuesioner menggunakan skala likert dan responden diminta untuk menjawab pernyataan sesuai dengan penilaian responden. Menurut Sugiyono (2014: 93), “Bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang fenomena sosial”. Dimana responden diminta untuk menjawab pernyataan yang sudah tersedia sesuai dengan penilaian responden. Berikut ini adalah skor penilaian dengan menggunakan skala likert.

Tabel 8 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Diolah oleh Peneliti , 2021)

3. Analisis data kuesioner

Data penelitian dianalisis menggunakan *software* SmartPLS 3.0. Alasan menggunakan SmartPLS karena Teknik *Partial Least Square* (PLS) tidak membutuhkan banyak asumsi. Penelitian ini menggunakan sampel yang relatif kecil (<100) responden maka digunakan PLS sebagai alat analisisnya. sedangkan *software* statistik lain tidak dapat digunakan jika sampel kecil dan data dalam analisis SmartPLS tidak harus berdistribusi normal *multivariate* karena SmartPLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan

secara acak. Analisis dalam penelitian ini menggunakan PLS-SEM yang terdiri dari dua submodel yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel *manifest* mempresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel konstruk. Untuk melakukan analisis dengan PLS dilakukan dengan 3 tahap (Ghozali, 2016):

a. Menghitung nilai *outer model*

Analisis *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan tersedia sebagai pengukuran (valid dan reliabel). Analisis *model outer* ini menginterpretasikan hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Dapat dikatakan bahwa model *outer* mendefinisikan bagaimana setiap indikator terkait dengan variabel laten. Uji yang dilakukan pada *outer model*, yaitu:

1) Validitas Konvergen (*Convergent validity*)

Nilai *convergent validity* adalah nilai *load factor* dari variabel laten dan indikatornya. Nilai *convergent validity* dari pengujian reliabilitas secara individual terlihat dari nilai *standardized loading factor*. Pengukuran konstruk nilai *loading factor* diatas 0,70 dapat dikatakan ideal Artinya indikator tersebut merupakan indikator yang berguna untuk mengukur konstruk. Jika ada indikator dengan *convergent validity*, *composite reliability* dan *discriminant validity* yang tidak memenuhi kriteria, maka dianggap tidak valid dan harus dikeluarkan dari model (Ghozali, 2016).

2) *Average Variance Extracted (AVE)*

AVE digunakan untuk mengukur varian dari setiap variabel. Cara lain untuk mengukur validitas konvergen adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *average extract variance (AVE)* dari setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk tersebut dan konstruk lainnya dalam model. Jika akar kuadrat AVE dari setiap konstruk lebih besar dari skor korelasi antara konstruk lainnya dalam model, maka model tersebut

memiliki skor validitas diskriminan yang baik. Estimasi (Ghozali, 2016) Nilai AVE yang diharapkan harus lebih besar dari 0,50.

3) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang membantu menentukan apakah konstruk diskriminan yang baik yaitu dengan membandingkan nilai loading pada konstruyang diinginkan. Nilai diskriminan harus lebih besar dari diskriminan lainnya dengan skor 0,5 atau lebih tinggi. Menurut Nurjaya 2017, *loading factor* kurang dari 0,50 dapat dihilangkan untuk mendapatkan model tertentu.

4) Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability*. Uji reliabilitas penelitian ini dimaksudkan untuk menilai seberapa reliabel atau dapat dipercaya instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, validitas diskriminan dapat dibaca dari nilai alpha cronbach. Menurut Ghozali, 2016 konstruk dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitas dan nilai alpha Cronbach melebihi 0,70.

b. Menghitung nilai *inner model*

Pengujian *inner model* atau struktural dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten dan untuk mengetahui keakuratan model struktural yang dibangun. Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi, Koefisien Deteminasi (R^2), *Predictive Relevance* (Q^2), *Goodness Of Fit Index* (GoF).

1) Koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang menunjukkan besarnya hubungan atau korelasi antar variabel. Nilai koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran laju perubahan nilai variabel yang dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel yang terpengaruh. Nilai RSquare berkisar dari 0 hingga 1, semakin mendekati 1, semakin kuat hubungannya, dan sebaliknya. Menurut Ghozali, 2016 interpretasi nilai (R^2) nilai $R^2 = 0,19$

lemah (buruk), Jika nilai $R^2 = 0,33$ model (sedang) dan nilai $R^2 = 0,19$ lemah (buruk), $R^2 = 0,67$ Model adalah substansial (kuat).

2) *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2) adalah ukuran seberapa baik pengamatan yang dilakukan memberikan hasil pada model penelitian. Menurut Ghazali, 2016 Nilai *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2) berkisar antara 0 – 1 dan semakin mendekati nilai 0 *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2) maka model penelitiannya semakin buruk. artinya model penelitian semakin baik ketika bergerak menjauh dari 0 (nol) dan mendekati nilai 1 (1).

3) *Goodness of fit* (GoF) digunakan untuk memvalidasi keseluruhan model. Indeks GoF ini merupakan indikator tunggal yang digunakan untuk memvalidasi kinerja gabungan dari model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). *Goodness of fit* (GoF) digunakan untuk menggambarkan tingkat kelayakan suatu model secara keseluruhan. Menurut Ghazali, 2016 nilai GoF adalah akar kuadrat dari rata-rata *index communalities* dikalikan dengan nilai rata-rata R^2 model dan berkisar antara 0 hingga 1 saat menginterpretasikan nilai terbagi 3 nilai. Nilai GoF = 0,1 (kecil), GoF = 0,25 (sedang) dan GoF = 0,38 (besar).

c. Pengujian Hipotesis

Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai *original sample*. Nilai *original sample* digunakan untuk melihat arah dari pengujian hipotesis, jika *original sample* menunjukkan nilai positif berarti arahnya hubungan hipotesis sejalan dengan yang dihipotesiskan, dan jika nilai *original sample* negatif berarti arahnya hubungan hipotesis tidak sejalan yang hipotesiskan. Pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk t-tabel 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 2,015. Sehingga kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah H_a diterima ketika $T\text{-Statistics} > 2,15$. Untuk menolak hipotesis jika $T\text{-Statistics} < 2,15$. hasilnya didapatkan kesimpulan apakah H_a diterima atau H_o ditolak. Analisa

tersebut menggunakan fungsi *bootstrapping* (Nurjaya 2017).

d. Pengukuran Efektivitas Sistem Informasi

Pengukuran efektivitas ini dilakukan untuk menjawab seberapa efektif atau berhasil aplikasi SIGertak+ digunakan sebagai media penyusunan kebijakan kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. Hasil efektifitas ini berasal dari hasil distribusi *survey*. Pembobotan dilakukan oleh responden dengan menggunakan skala Likert , setelah itu peneliti mengolah data dan hasilnya diinterpretasikan ke tingkat efektivitas Purwanto, 2007 dalam (Salsabil dan Arfa, 2019).

Tabel 9 Interpretasi Tingkat Efektivitas

Tingkat	Persentase Kesuksesan	Makna
1	0% - 20%	Sangat Tidak Sukses (STS)
2	21% - 40%	Tidak Sukses (TS)
3	41% - 60%	Cukup Sukses (CS)
4	61% - 80%	Sukses (S)
5	81% - 100%	Sangat Sukses (SS)

(Sumber: Purwanto, 2007 dalam Salsabil dan Arfa, 2019)

Tabel 10 menjelaskan jika hasil dari penghitungan kesuksesan sistem informasi tersebut antara 0 - 20% maka sistem tersebut termasuk dalam kategori sangat tidak sukses, jika 21 - 40% maka sistem tersebut termasuk dalam kategori tidak sukses, jika 41 - 60% maka sistem tersebut termasuk dalam kategori cukup sukses, jika 61 - 80% maka sistem tersebut termasuk dalam kategori sukses, jika 81 - 100% maka sistem tersebut termasuk dalam kategori sangat sukses. Dalam penelitian ini menggunakan 50 sampel pengguna aplikasi SIGertak+, tanggapan responden dalam kuesioner akan dicari nilai total rata-rata item.

$$\text{Rata – rata item pengukuran} = \frac{(\text{Skala likert} \times \text{Bobot Skala item Pengukuran})}{\text{Jumlah Responden}}$$

Kemudian rata-rata keseluruhan item pengukuran dengan jumlah indikator dibagi untuk mendapatkan rata-rata item pengukuran.

$$\text{Bobot rata – rata item pengukuran} = \frac{\text{Total rata–rata item pengukuran}}{\text{Jumlah indikator}}$$

Langkah selanjutnya adalah menentukan persentase efektivitas aplikasi SIGertak+. Bagilah bobot berat rata-rata item pengukuran dengan skala Likert, lalu kalikan dengan 100%. Didapatkan hasil tingkat keberhasilan sistem informasi dengan melihat indikator keberhasilan yang mengacu pada pada penelitian Salsabil dan Arfa 2019 yang mengadopsi dari penelitian Purwanto.

$$\text{Persentase Efektivitas SI} = \frac{\text{Bobot rata–rata item pengukuran}}{\text{Nilai maksimal skala likert}} \times 100\%$$

(Sumber: Purwanto, 2007 dalam Salsabil dan Arfa, 2019)

e. Menarik Kesimpulan

Setelah semua langkah pengujian telah dilakukan untuk semua indikator, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan diambil dengan memeriksa hasil uji hipotesis yang telah diuji untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi variabel-variabel yang mempengaruhi efektivitas aplikasi SIGertak +.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian Efektivitas aplikasi SIGertak+ dengan menggunakan 6 variabel dari model *Delone* dan *Mclean* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari 9 hipotesis yang diajukan, Terdapat 5 hipotesis yang diterima yaitu kualitas sistem aplikasi SIGertak+ berpengaruh terhadap penggunaan dan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, kualitas layanan aplikasi SIGertak+ berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, penggunaan aplikasi SIGertak+ berpengaruh terhadap manfaat bersih yang didapatkan dan kepuasan pengguna aplikasi SIGertak+ berpengaruh terhadap manfaat bersih dan 4 hipotesis yang ditolak yaitu kualitas informasi aplikasi SIGertak+ tidak berpengaruh terhadap penggunaan dan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, kualitas layanan aplikasi SIGertak+ tidak berpengaruh terhadap penggunaan dan penggunaan aplikasi SIGertak+ tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Hasil penemuan dapat disimpulkan bahwa aplikasi SIGertak+ merupakan aplikasi *E-government* yang memudahkan pengguna dalam proses perencanaan dan evaluasi program penanggulangan kemiskinan di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan. Keberhasilan penerapan *E-government* dapat menjadi perwujudan pelaksanaan pemerintahan yang baik dikarenakan aplikasi yang berbasis teknologi ini membantu para pengguna lebih efektif dan efisien dalam mendapatkan data kemiskinan. Namun, kepuasan pengguna terhadap informasi yang ada di aplikasi SIGertak+ belum terpenuhi dikarenakan masih menggunakan DTKS 2020.

Pembaruan data aplikasi SIGertak+ diperlukan agar program bantuan lebih tepat sasaran.

2. Kendala pemanfaatan aplikasi SIGertak+ terdiri dari 4 aspek yaitu Aspek teknis berupa maintenance dan proses pengembangan aplikasi dengan pihak pengembang, Kebaruan data informasi kemiskinan yang belum dilakukan, Sumber daya manusia pada suatu instansi yang baru menggunakan aplikasi SIGertak+ dan Akses internet di daerah yang mengalami kesulitan jaringan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hal ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah populasi. Penelitian ini hanya meneliti 50 Pengguna SIGertak+ dari Bappeda Provinsi Sumatera Selatan, Bappeda Kabupaten/kota dan OPD Provinsi sedangkan OPD Kabupaten/kota belum teliti sehingga masih kurang dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya.
2. Penelitian ini menggunakan 9 hipotesis yang mempengaruhi efektivitas aplikasi SIGertak+ masih terdapat hipotesis lain yang mampu menjelaskan efektivitas aplikasi SIGertak+.

5.3 Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Saran Akademis
 - a. Bagi Keilmuan

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan agar hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumber informasi dan sumbangan pemikiran guna mengembangkan keilmuan sistem informasi manajemen khususnya efektivitas aplikasi *e-government* dan kendala pemanfaatan aplikasi *e-government*.
 - b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan menambah jumlah responden penelitian dari pengguna aplikasi SIGertak+ di OPD Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera

Selatan sehingga mendapatkan hasil efektivitas aplikasi SIGertak+ lebih rinci dan diharapkan menambah hipotesis variabel manfaat bersih sebagai hipotesis pengaruh.

2. Saran Operasional

a. Bagi Pemerintah

Perlunya kerjasama dari Kementerian sosial untuk memberikan data terbaru, agar bappeda dapat melaksanakan *updating* data sehingga terwujudnya efektivitas dan efisien *good governance*.

b. Bagi Pihak Pengembang

Diharapkan tetap mempertahankan kualitas sistem dan berkerjasama dengan kominfo agar pengguna nyaman dengan tampilan dan data informasi yang aman untuk diakses.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda, Prilly. 2014. "Efektivitas Penerapan B-DiSo (Banyuwangi Digital Society) Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Bidang Pendidikan (Studi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi)." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 2(2):360–66.
- Ali Khomsan. 2015. *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Aprilia, Siska. 2020. "Tantangan Penerapan E-Government Dalam Pelayanan Publik (Studi Kasus Di Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan)." *Theses Universitas Gajah Mada* 407646.
- Asrory, Sirril. 2021. "Analisis Tingkat Kesuksesan Sistem Informasi Website Resmi Pemerintah Kabupaten Pasuruan Menggunakan Model DeLone and McLean." *Jurnal Repositor* 3(3):263–72. doi: 10.22219/repositor.v2i3.1297.
- Aulia, Dina Restu. 2016. "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung." *UPT Universitas Pasundan*.
- Azwaria, Ainun. 2013. "Penerapan E-Government Di Kantor Sekretariat Daerah Kota Makassar." *Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*.
- Badu, Achmad. dkk. 2013. *Electronic Government (e-Govt) Modul Mata Kuliah*. Makassar.
- Bappeda, Provinsi Sumatera Selatan. 2019. "Renstra BAPPEDA Provinsi Sumatera Selatan 2019-2023."
- Bappeda, Provinsi Sumatera Selatan. 2020. "RPJMD Provinsi Sumatera Selatan."
- Bappeda, Provinsi Sumatera Selatan. 2021. "RKPD Sumatera Selatan 2021-2023."
- Bappenas, BPS, BIG dan Unit Kerja Presiden Bagian Pengawasan dan Pengendalian. 2014. *Cetak Biru: Satu Data Untuk Pembangunan*

Berkelanjutan. Jakarta: Unit Kerja Presiden Bagian Pengawasan dan Pengendalian.

- DeLone, William H., and Ephraim R. McLean. 2003. "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update." *Journal of Management Information Systems* 19(4):9–30. doi: 10.1080/07421222.2003.11045748.
- E. Rakhmanov. 2009. "The Barriers Affecting E-Government Development in Uzbekistan." *Fourth International Conference on Computer Sciences and Convergence Information Technology* 1474–80. doi: 10.1109/ICCIT.2009.249.
- Edo Arribe, Doni Winarso, Silvia Rahmi Siregar. 2019. "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Akademik (SIAM) Menggunakan Metode Delone Dan Mclean." *Jurnal Fasilkom ISSN : 20893353* 9(2):429–39.
- Fahmi, Nur Augus. 2018. "Perkembangan Sistem Informasi Manajemen." *Universitas Islam Sumatera Utara* 1(1):1–6.
- Fathoni, Muhammad Asrar, Gita Indah Marthasari, and Wildan Suharso. 2017. "Analisis Pengaruh System Quality, Information Quality, Service Quality Terhadap Net Benefit Pada Sistem KRS-Online UMM." *Kinetik: Game Technology, Information System, Computer Network, Computing, Electronics, and Control* 2(3):197–206. doi: 10.22219/kinetik.v2i3.65.
- Ghozali, Imam. 2016. *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Peneltian Empiris*. 2nd ed. edited by Dedi. Semarang: Universitas Diponogoro.
- Haryati. 2012. "Katalog Dalam Terbitan Prosiding Seminar Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Meningkatkan Nilai Tambah Pelayanan Publik Guna Mewujudkan Editor Haryati Penata Letak & Desain Cover One Indraretnani." *Balai Pengkajian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika (BPPKI) Bandung Badan Litbang SDM Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI* Pengembangan Komunikasi Dan Informatika (BPPKI) Bandung Badan Litbang SDM Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI (1).
- Heni, Nurani Hartika. 2011. "Mengukur Efektifitas Implementasi Sistem Informasi

- Model DeLONE Dan.” *Universitas Jenderal Ahmad Yani* (July).
- Ikhyanuddin. 2021. *Kiat Sukses Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD)*. edited by Rintho R. Rerung. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Indrajit, Richardus Eko. 2016. *Electronic Government*. Preinexus.
- Kaleb, Bryan J. 2019. “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dan Pengawasannya Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7(1):781–90. doi: 10.35794/emba.v7i1.22555.
- Kominfo. 2019. “Lewat SIKS-NG, Kemensos Siapkan Data Kemiskinan Yang Akurat Dan Aktual.”
- Machmud, Rizan. 2018. *Kepuasan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Kasus Pada T3-Online)*.
- Nurcholis Maarif. 2021. “BPS Catat 5,89 Ribu Warga Sumsel Keluar Dari Kemiskinan.”
- Nurjaya, Denny. 2017. “Pengaruh Kualitas Sistem, Informasi Dan Pelayanan Terhadap Manfaat Bersih Dengan Menggunakan Model Delone and McLean.” *Jurnal Akuntansi*.
- Nuryanti. 2020. “Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Website Pemerintah Kota Sukabumi Menggunakan Model Delone Dan Mclean.” 1–59.
- Prabadewi Apsari, Ida Ayu, and Ida Bagus Putra Astika. 2020. “Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem Informasi, Dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna SIMDA.” *E-Jurnal Akuntansi* 30(3):611. doi: 10.24843/eja.2020.v30.i03.p05.
- Purwanto, Arie. 2007. “Rancangan Dan Implementasi Model Pemeriksaan Kinerja Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Atas Aplikasi E-Government Di Pemerintah Daerah: Studi Kasus Kabupaten Sragen.” *Tesis Universitas Gajah Mada*.
- Putra, I. Gusti Agung Bagus, and I. Wayan Pradnyantha Wirasedana. 2018. “Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah Dengan Mengadopsi Model DeLone & McLean.”
- Rachman, Rizal. 2021. “Analisa Kesuksesan E - Government LAPOR Dengan

- Model Delone - Mclean Pada Pengembangan Smart City.” *Jurnal Sistem Informasi* 10(2):357–68.
- Raihan, Jamal dan Dama. 2017. “Efektivitas Kebijakan Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Desa Dan Kelurahan (Si-Daleh) Di Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kertanegara.” *EJournal Ilmu Pemerintahan* 5:1205–18.
- Rina Tri Utami dan Indira Irawati. 2019. “Analisis Pelaksanaan Migrasi Sistem Otomasi Di Perpustakaan Kementerian Komunikasi Dan Informatika.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan - Universitas Diponegoro* 8(2):199–210.
- Salsabil, Zhafira, and Mecca Arfa. 2019. “Efektifitas Website Femaledaily.Com Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan - Universitas Diponegoro* 8(2):199–210.
- Saputri, Denis Fidita Karya dan Amilia Nur Indah. 2020. “Pengaruh Model Delone and Mclean Terhadap Kepuasan Pengguna Pada Pengguna Aplikasi OVO Di Surabaya.” *NCU National Conference For Ummah*.
- Saputro, Pujo Hari, A. Djoko Budiyanto, and Alb Joko Santoso. 2015. “Model Delone and Mclean Untuk Mengukur Kesuksesan E-Government Kota Pekalongan.” *Scientific Journal of Informatics* 2(1):1–8. doi: <https://doi.org/10.15294/sji.v2i1.4523>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Neng Veni, and Aning Kesuma Putri. 2020. “Trend Laju Pertumbuhan Penduduk Dan Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.” *Holistic Journal of Management Research (HJMR)* I(1):27–38.
- Tiatama, Adi. 2016. “Perencanaan Tata Kelola Manajemen Keamanan Informasi Menggunakan Information Technology Infrastructure Library (Itil) V3. Pada D~ Net Surabaya.”
- TKPK, Administrator SIGertak. 2020. “SIGERTAK+.”
- TNP2K, Sekretariat wakil Presiden Indonesia. 2011. *Panduan Penanggulangan Kemiskinan (Buku Pegangan Resmi TKPK Daerah)*. edited by Tim Nasional

Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta Pusat: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

TNP2K, Sekretariat wakil Presiden Indonesia. 2015a. “Kumpulan Tanya Jawab Umum : Basis Data Terpadu (BDT).”

TNP2K, Sekretariat wakil Presiden Indonesia. 2015b. *Menjangkau Masyarakat Miskin Dan Rentan Serta Mengurangi Kesenjangan: Merperbaiki Ketepatan Sasaran, Desain Dan Mekanisme Program*. Ketiga. Jakarta Pusat: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.

TNP2K, Sekretariat wakil Presiden Indonesia. 2015c. *Standar Pengelolaan Basis Data Terpadu*. Pertama. Jakarta Pusat: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.

Ulfa, Maya nur. 2021. “Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Dan Pengaruh Teknis Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan.” *Universitas Islam Indonesia*.

Windia, Wayan. 2015. “Sekali Lagi Tentang Pengentasan Kemiskinan (Di Bali).” *Piramida* 11(1):1–7.

Yohanitas, Witra Apdhi. 2016. “Menciptakan Good Governance Melalui Inovasi Pelayanan Publik Di Kota Surakarta : Creating Good Governance Through Innovation In Public Service At Surakarta Municipality.” 12(3):239–57.

Zulhakim, A. Aziz. 2015. “Mimbar Ilmiah E-Government: Prototipe Inovasi Pelayanan Publik.” *Mimbar Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik* Volume 4 N(4):54–67.